

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
MELALUI METODE *COOPERATIVE LEARNING*  
*TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)*  
PADA SISWA KELAS IV SDN PASAR MANGGIS  
03 SETIABUDI JAKARTA SELATAN**



Oleh:  
**FRIDER KAMORA**  
1815118498  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS IV SDN PASAR MANGGIS 03 SETIABUDI JAKARTA SELATAN.**

Nama : Frider Kamora  
 Nomor registrasi : 1815118498  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Tanggal Lulus : 29 Juli 2015

Pembimbing I



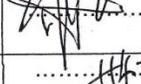
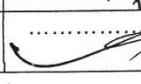
Dr Ajad Sudrajat, S.Pd.M.Pd  
 NIP.197708232008011012

Pembimbing II



Dra. Windhiyanti, M.Pd  
 NIP.195011071976032001

**PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		31/08/2015
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		31/08/2015
Dra. Maratun Nafiah, M.Pd (Ketua Penguji)***		27/8 - 2015
Yustia Suntari, S.Pd, M.Pd (Anggota)****		21/8 2015
Drs. Arifin Maksum M.Pd (Anggota)*****		13/8 2015

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE  
COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER  
(NHT) PADA SISWA KELAS IV DI SDN PASAR MANGGIS 03  
SETIABUDI JAKARTA SELATAN  
(2015)**

Frider Kamora

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menemukan cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan yang berlokasi di Jln. Sawah Lunto Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2015 pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode siklus dari Kemmis dan Mc. Target dengan empat tahap setiap siklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Hasil penelitian berupa data dari proses pembelajaran dengan menggunakan *metode Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* yaitu pada siklus I sebesar 45% dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang sudah mencapai skor hasil belajar IPS 7/75. Pada siklus II sebesar 97,5% dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang sudah mencapai skor hasil belajar IPS 7/75. Peningkatan hasil pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah metode *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* dapat dijadikan salah satu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS Tentang Masalah Sosial di Daerahmu pada siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS, Materi Masalah Sosial, *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)*

**IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL STUDIES THROUGH  
COOPERATIVE LEARNING METHOD TIPE NUMBERED HEAD  
TOGETHER (NHT) IN CLASS IV SDN PASAR MANGGIS SETIABUDI  
SOUTH JAKARTA**

(2015)

Frider Kamora

**ABSTRACT**

*This classroom action research aims to find ways to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 03 Mangosteen Market Setiabudi, South Jakarta, located on Jl. Sawah Lunto South Jakarta Setiabudi subdistrict. The research was conducted from May until the month of June 2015 in the second semester of academic year 2014/2015. The research method was classroom action research using the method of Kemmis and Mc cycle. Tangat with each cycle of four stages, namely planning, action, observation / observation and reflection. The results of research in the form of data from the learning process by using Cooperative Learning type Numbered Head Together (NHT) is in the first cycle by 45% of the number of students as many as 20 students who have achieved a score of 7/75 IPS learning outcomes. In the second cycle of 97.5% of the total number of students by 20 students who have achieved a score of 7/75 IPS learning outcomes. Improved results in the second cycle shows that learning the Cooperative Learning method type Numbered Head Together (NHT) can increase student learning outcomes IPS student. The implication of this research is the method of Cooperative Learning type Numbered Head Together (NHT) can be one way to increase learning outcomes IPS About Social Problems in your region at elementary school students basic.*

*Keywords: Learning Outcomes IPS, Content Social Issues, Cooperative Learning type Numbered Head Together (NHT)*

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Frider Kamora

No, Registrasi : 1815118498

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas IV SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan April – Juni 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juni 2015



Frider Kamora  
Nim: 1815118498

## MOTTO

MAKA YESUS BERKATA PULA KEPADA ORANG BANYAK,  
KATA-NYA: AKULAH TERANG DUNIA; BARANG SIAPA  
MENGIKUT AKU, IA TIDAK AKAN BERJALAN DALAM  
KEGELAPAN, MELAINKAN IA AKAN MEMPUNYAI TERANG  
HIDUP

(YOHANES, 8:12)

RENCANAKANLAH MASA DEPANMU BERSAMA YESUS  
MAKA SEMUA ITU AKAN INDAH PADA WAKTUNYA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya dan karunia yang diberikan-Nya hingga penulis masih diberikan kesehatan dan umur panjang. Dan segala berkat-Nya pula peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul. Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV tentang Sosial disekolah melalui metode *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together*(NHT) DI SDN Pasar Manggis 03 SetiaBudi Jakarta Selatan tepat pada waktunya.

Dengan menyadari bahwa terselesainya skripsi, ini bukan semata-mata hasil kerja peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti tidak lupah menyampaikan penghormatan dan mengucapkan trimakasih yang sedalam dalamnya kepada berbagai pihak, yaitu kepada:

Pertama Pemerintah Daerah khususnya kepala Dinas pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penbeliti untuk dapat menempuh pendidikan S1 di jurusan pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Kedua, Dr Sofia Hartati, M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Ketiga, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., selaku pembantu dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta,

Keempat, Dra. Maratun Nafiah, M.Pd., selaku ketua jurusan PGSD Universitas Negeri Jakarta.

Kelima, Dr. Ajat Sudarajat. S. Pd., M. Pd., dan Dra. Windhiyanti selaku Dosen pembimbing skripsi yang keduanya meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.

Keenam, seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan Ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Ketujuh kepala sekolah dan guru-guru SDN Pasar Manggis 03 SetiaBudi Jakarta Selatan yang membanbantu memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta memberikan dukungan dan motivasi dalam melaksanakan penelitian.

Kedelapan kepada kedua orang tua tercinta, kakak-kakak serta adik tersayang, dan teman-teman yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya peneliti menyampaikan pujian dan hormat kepada Allah Tritunggal, sumber segala hikmat dan pengetahuan. “Biarlah segala hal yang kukerjakan hanya untuk satu alasan saja, yaitu untuk menemukan sukacitaku dalam memberikan kepada-Mu kemuliaan yang besar”.

Jakarta, Juni 2015

Peneliti,

Frider Kamora

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	x
<b>Bab. I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	1
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	6
D. Perumusan Masalah penelitian.....	7
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
<b>Bab II KERANGKA TEORITIS</b>	
A.Kajian Konseptual	
1.Pengertian Hasil Belajar IPS.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Pengertian IPS.....	14
c. Pengertian Hasil Belajar IPS.....	15
2.Karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar.....	16
B. Model <i>Coomperative Learning tipe Numbered Head Together</i> (NHT).....	
1. Pengertian Model Cooperative Learning.....	21
2. Pengertian Numbered Head Together.....	25
C. Hasil penelitian yang Relevan.....	30
D. Kerangka Berpikir konseptual perencanaan Tindakan.....	32

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Metode dan Desain Tindakan.....	34
D. Subjek yang terlibat dalam penelitian.....	36
E. Peran dan posisi penelitian dalam peneliti.....	37
F. Tahap Intervensi Tindakan.....	38
1. Tahapan Perencanaan Tindakan ( <i>Planning</i> ).....	38
2. Pelaksanaan Tindakan ( <i>Acting</i> ).....	39
3. Pengamatan Tindakan ( <i>Observasi</i> ).....	41
4. Refleksi Tindakan ( <i>Reflecting</i> ).....	41
<b>G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....</b>	<b>48</b>
H. Data dan Sumber Data.....	49
1. Instrumen Pengumpulan data.....	50
2. Hasil Belajar IPS.....	51
1. Definisi konseptual.....	52
a. Definisi Operasional .....	52
b. Kisi kisi hasil belajar IPS.....	53
2. Definisi Konseptual dan Operasional Model <i>Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)</i> Definisi Konseptual Model <i>Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)</i> .....	53
a. Definisi Operasional Model <i>Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)</i> .....	55
b. Kisi-Kisi Instrumen Model Pembelajaran <i>Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT)</i> .....	56
I. Teknik Pengumpulan Data.....	61
II. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan.....	62
III. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	62

### **BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL**

#### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Analisis Intervensi Tindakan.....	70
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	70
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	73
B. Pemeriksaan keabsahan data.....	73
C. Analisis data dan Interpretasi.....	76
1. Analisis Data Hasil Belajar Siklus I dan II.....	76

2. Analisis Data Pemantau Tindakan Guru dan Siswa dengan Menggunakan Metode <i>Cooperative Learning tipe</i> (NHT)	
D. Pembahasan hasil penelitian.....	80
E. Keterbatasan Penelitian.....	80
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	90
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah –langkah pembelajaran <i>Cooperative</i> .....	30
Tabel 3.1 Tahap Intervensi Tindakan Siklus I.....	46
Tabel 3.2 Tahapan Intervensi Tindakan Siklus II .....	50
Tabel 3.3 Kisi-kisi Hasil Belajar IPS Kognitif .....	55
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Hasil Belajar IPS Afektif.....	61
Tabel 3.5 Kisi-kisi Hasil Belajar IPS Psikomotor.....	62
Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Model Pembelajaran <i>Cooperative tipe Numbered Head Together</i> (NHT) Pada Aktivitas Guru.....	64
Tabel 3.7. Kisi-Kisi Instrumen Model Pembelajaran <i>Coomperative tipe Numbered Head Together</i> (NHT) Pada Aktivitas Siswa.....	68
Tabel 4 Hasil Pemantauan Tindakan Siswa dan Guru Siklus I.....	83
Tabel 5. Hasil Belajar IPS Siklus I.....	83
Tabel 6 Kemampuan siswa baik dalam proses maupun hasil belajar terlihat adanya peningkatan.....	92
Tabel.1 7 Hasil Analisis Data Hasil Belajar IPS Tentang Sosil Di daerah Pada Siswa Kelas IVSDN Pasar Ma nggis 03 Jakarta Selatan.....	94
Tabel 8 Peningkatan Hasil Pemantau Tindakan Siswa dan Guru selama 2 siklus.....	96
Tabel 9 Peningkatan Hasil Belajar IPS dan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Siklus I dan II.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .Peneliti Menjelaskan Kegiatan yang akan dilakukan Selama Proses Pembelajaran.....	73
Gambar.2 Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.....	74
Gambar.3 Siswa berdiskusi dalam kelompok.....	75
Gambar.4 Siswa yang nomornya disebutkan bersiap untuk menjelaskan hasil diskusinya.....	76
Gambar.5 Siswa menyanyikan lagu dari sabang sampai meraoke Siklus I.....	77
Gambar 6 Guru Memotivasi dan Menjelaskan Kegiatan selama Proses Pembelajaran.....	78
Gambar. 7: Siswa sedang berdiskusi kelompok.....	79
Gambar. 8: Siswa yang Nomornya dipilih mengangkat tangannya dan siap menjawab pertanyaan.....	79
Gambar 9 Sebagian siswa masih bercanda bersama temannya.....	80
Gambar 10 Siswa diberi Waktu Membaca Materi sebelum mengerjakan Evaluasi Akhir.....	81
Gambar 11 Siswa sedang mendengarkan Penjelasan Guru Tentang Kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran.....	85
Gambar 11Siswa sedang mendengarkan Penjelasan Guru Tentang Kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran.....	85
Gambar 12 Guru Membimbing Siswa dalam Diskusi Kelompok .....	86
Gambar 13 Mengakhiri pembelajaran guru bersama siswa menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya.....	87
Gambar 14 Guru sedang Menjelaskan tujuan dan Kegiatan yang akan dilaksanakan selama Pembelajaran.....	88

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1 Grafik Hasil Analisis Data Hasil Belajar IPS Tentatang Sama pada Siswa Kelas IV SDN Pasar Manggis Jakarta Selatan.....	95
Grafik 2. Grafik Hasil Instrumen Pemantau Tindakan.....	97

## **BAB. I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari aspek kehidupan secara terpadu. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dimulai dari SD/MI, SMP/MTS, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran yang mempunyai tujuan yang tak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain.

Peranan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman tertuang dalam tujuan Ilmu pengetahuan sosial seperti yang tertulis dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwa mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama

berkpotensi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat local, nasional dan global.<sup>1</sup>

Pada tingkat SD mata pelajaran IPS mencakup mata pelajaran geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, kajiannya pada mata pelajaran tersebut sama yaitu manusia. Agar materi pelajaran IPS lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, bahan-bahannya diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam dan masyarakat sekitarnya yang terjadi pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para siswa dari pada bahan pengajaran yang abstrak dan rumit dari Ilmu-Ilmu sosial. Sebagaimana diketahui bahwa selama ini nilai mata pelajaran IPS di SD sangat rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran IPS para siswa belajar hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau sistem pembelajaran ceramah tanpa terlibat langsung dengan lingkungan, guru tidak menggunakan model ataupun media pembelajaran yang membuat siswa senang dalam mengikuti mata pelajaran IPS.

Hal ini membuat para siswa merasa pembelajaran IPS sangat membosankan. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah dilakukan di SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan, satu bulan 9 November sampai dengan 8 Desember Pembelajaran IPS yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Depdiknas, Kurikulum KTSP, (Jakarta:2006).h. 193

<sup>2</sup> Purwanto,Op.Cit.h.42.

<sup>3</sup> S Nasuton, Didaktik Azas-azas Mengajar (Bandung: Jermanas, 2004),h. 35

guru masih menggunakan pembelajaran konvensional ceramah pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada guru. Guru tidak menyadari bahwa pembelajaran disebabkan pada saat pembelajaran IPS para siswa belajar hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau sistem pembelajaran ceramah tanpa terlibat langsung dengan lingkungan, guru tidak menggunakan model ataupun media pembelajaran yang membuat siswa senang dalam mengikuti mata pelajaran IPS. Hal ini membuat para siswa merasakan pembelajaran IPS sangat membosankan. Hasil belajar yang dicapai siswa cenderung rendah. Kenyataannya di lapangan guru merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPS karena guru sudah biasa dengan metode ceramah dan mengerjakan LKS, yang dirasa paling mudah dilaksanakan.

Rendahnya hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial (IPS) tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam pada siswa kelas IV Jakarta Selatan sangat memberi perhatian. Hal ditunjukkan dengan rendahnya indikator pencapaian kriteria kemampuan minimal (KKM) yang hanya mencapai KKM 30% dari 20 orang siswa pada nilai ulangan semester ganjil. Ini berarti hanya 12 orang siswa yang mampu mendapatkan nilai tuntas yaitu 68-100. Padahal target KKM yang harus dicapai adalah 85.0%

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan para siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar IPS di setiap jenjang

pendidikan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah Model pembelajaran *Cooperative* Model pembelajaran *Cooperative* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam mempelajari IPS tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep IPS tetapi juga di butukan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPS seperti persolan tentang pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, lingkungan alam dan masyarakat sekitarnya yang terjadi pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran *cooperative* ini siswa dapat mengemukakan berpikir saling bertukar pendapat saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPS sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Model pembelajaran *Cooperative* terdiri dari: STAD (*student Teams Achievement Division*) Jigsaw. IK (Investigasi Kelompok) dan pendekatan struktural terdiri dari dua tipe yaitu tipe *Think pair share* dan tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.<sup>3</sup>

Melihat penguasaan siswa terhadap materi IPS khususnya pokok bahasa tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *Cooperative tipe NHT (Numbered Heads Together)*, karena pada tipe ini siswa diberikan kesempatan untuk saling memberikan ide-ide

dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dalam diskusi kelompoknya, dan pembentukan kelompok ini dilakukan secara heterogen, yakni terdiri atas kemampuan siswa yang berbeda yaitu dengan kemampuan siswa yang pandai, sedang dan siswa yang kurang pandai ciri utama pada metode pembelajaran *cooperative learning tipe NHT* ini penomoran, yaitu semua siswa memiliki nomor kepala sebagai identitas mereka. Masing-masing anggota kelompok harus siap dalam menpresentasikan hasil diskusinya, nomor yang dipanggil oleh guru harus siap memberikan jawaban yang telah didiskusikan oleh kelompok mereka. Hingga dalam pembelajaran ini semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggota masing-masing. Dengan pemilihan model ini diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberikan kesan kuat kepada siswa. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* Pada Siswa Kelas IV SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan."

## B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN Pasar manggis 03 Jakarta selatan.
2. Hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV di SDN Pasar Manggis 03 Jakarta selatan masih tergolong rendah.
3. .Siswa kelas IV di SDN SDN Pasar Manggis 03 Jakarta selatan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPS.
4. *Cooperative Learning Tipe Numbered heads Together* (NHT) Belum pernah di terapkan di kelas IV SDN SDN Pasar Manggis 03 Jakarta Selatan.

## C. Pembatasan Fokus Penelitian

Meskipun begitu banyak masah yang teridentifikasi tetepi karna keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya, serta untuk menjaga serta agar peneliti lebih fokus dan terarah, maka diperlukan adanya pembatasa fokus peneliti. Dengan pertimbangan tersebut maka peneliti dibatasi pada” peningkatan hasil belajar IPS tentang kegiatan. Ekonomi Dalam memanfaatkan sumber daya Alam melalui Metode *cooperative learning Tipe Numbered Heads Togeher* (NHT) pada siswa kelas IV SDN Pasar manggis 03 Jakarta Selatan.

#### **D. Perumusan masalah penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS tentang kegiatan Sosial dalam memanfaatkan sumber daya alam melalui Meningkatkan *metode Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together?*"

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis.**

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis, manfaat itu antara lain:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan kependidikan, khususnya mengenai peningkatan hasil belajar IPS tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam di SD kelas IV serta dapat menjadi masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda dan dengan tema penelitian yang lebih luas.
2. Secara praktis, penelitian ini di harapkan
  - a. memberikan masukan bagi guru SD dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif.

- b. memberikan manfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam di SD kelas IV, khususnya di SDN Pasar Manggis 03 Jakarta Selatan maupun pendidikan dasar pada umumnya.
- c. meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS tentang Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti**

##### **1 Pengertian Hasil Belajar IPS**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang di pelajari oleh pembelajar apabila pembelajaran mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang dipeoleh adalah berupa penguasaan. Hasil belajar ini sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya.<sup>2</sup> Adapun menurut Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar tidak hanya mengenal. Pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan

---

<sup>2</sup> Purwanto,Op.Cit.h.42.

dalam diri pribadi individu yang belajar.<sup>3</sup> Sedangkan Djamarah menyatakan bahwa:” prestasi atau hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individu ataupun kelompok.”<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan berupa pengetahuan, penguasaan, pengertian, kecakapan, sikap, kebiasaan, dan ketrampilan yang lebih dikenal dengan istilah, kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan pendapat di atas, belum secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Bidang afektif berkenangan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru karena para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingka laku motivasi siswa disiplin menghargai guru dan teman sekelas, dan lain-lain. Bidang afektif harus menjadi bagian integral dari. Kegiatan pembelajaran dan harus nampak dalam proses pembelajaran dan hasilbelajar siswa yang akan dicapai.

---

<sup>3</sup> S Nasuton, Didaktik Azas-azas Mengajar (Bandung: Jermanas, 2004),h. 35

<sup>4</sup> [Htt://dormatio.com/2012/12/pengertian-hasil-belajar.html](http://dormatio.com/2012/12/pengertian-hasil-belajar.html).(sabtu, 2 Febuari 2013)

Ada beberapa tingkatan bidang efektif dengan tujuan dan tipe hasil Belajar:<sup>5</sup> (1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rasangan (*stimulasi*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar (2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya. (3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut (4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke satu System organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua System nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi polah kepribadian dan tingka lakunya.

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2009), h. 30.

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: (1) Gerak *reflex* (keterampilan pada gerak yang tidak sadar) (2) Keterampilan pada gerak-gerak dasar. (3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain. (4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan (5) Gerak-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks. (6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerak ekspresif dan interpretasi.

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>6</sup> Dalam hal ini, kemampuan yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui proses kegiatan pembelajarannya. Proses pembelajaran tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar tersebut dapat dilakukan dengan membaca, melihat, mendengar, melakukan, menganalisis, dan menilai. Hal ini dapat menghasilkan perubahan pada diri peserta didik yang secara tidak langsung akan member dampak yang baik. Dengan demikian, seseorang sudah belajar tingka lakunya tidak sama dengan sebelum ia belajar.

---

<sup>6</sup> *Ibid*,h. 22.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingka laku tingka laku sebagai belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>7</sup> Menurut Gagne dalam Agus Suprijono mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar hingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

1. Keterampilan intelektual, sejumlah pengetahuan mulai dari membaca, menulis, berhitung sampai kepada pemikiran rumit. Kemampuan intelektual tergantung kapasitas intelektual kecerdasan seseorang dan pada kesempatan belajar yang tersedia.
2. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang didalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.

Informasi verbal pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.

3. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
4. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intasitas emosional yang dimiliki seseorang.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah proses pembelajaran

---

<sup>7</sup> Ibid, h.3.

<sup>8</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi PAIKEM*,(Surabaya: Pustaka pelajaran, 2009), h.6.

berlangsung, yaitu perubahan tingkahlaku individu dalam belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam penelitian ini. hasil belajar yang akan diteliti yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor, maka hasil belajar dapat diperoleh melalui evaluasi yang diberikan guru berupa tes dan non tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah tercapai di dalam proses pembelajaran.

#### **b. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang diberikan mulai dari pendidikan dasar sampai menengah, IPS pada hakikatnya adalah tentang manusia dalam dunianya. Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam hidupnya itu mereka harus mampu mengatasi rintangan-rintangan yang timbul di sekelilingnya maupun dari akibat hidup bersama. Jadi yang menjadi bahan kajian atau bahan belajar dalam IPS adalah keseluruhan tentang manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu Sosial seperti: Sosiologi, Sejarah, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Raharjo menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan sosial merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pendidikan agar para peserta didik memperoleh pemahaman terhadap sejumlah

konsep dan pengembangan serta melati sikap, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.<sup>9</sup>

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Untuk itu seorang guru harus memahami pengertian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Fakta adalah informasi atau data yang ada atau terjadi dalam kehidupan yang terjamin kebenarannya. Konsep adalah penanaman atau pemberian label untuk sesuatu yang membantu seseorang mengenal, dan memahami sesuatu tersebut. Generalisasi merupakan sejumlah konsep yang memiliki keterkaitan dan makna. Generalisasi adalah pernyataan tentang hubungan antara konsep.<sup>10</sup> Martorella yang dikutip oleh Etin Solihatin mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer “konsep” karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap jumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, moral, dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikan.

Tujuan pembelajaran IPS untuk tingkat SD antara lain disebutkan agar siswa: 1) Dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan

---

<sup>9</sup> Etin solihatin dan Raharjo, Analisis Pembelajaran IPS Jakarta Bumi Aksara 2004, h, 14  
<sup>10</sup> Chadiyah, SP. Kalulu dan Dewi Numalasari, Dasar-dasar IPS Jakarta UNJ.: 2008, h. 5

kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikiran logis dan kritis, memiliki rasa ingin tau, 3) Memiliki komitmen, kemampuan, dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkomunikasi, bekerja sama berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik ditingkat lokal, nasional maupun global.

Tujuan mata pelajaran IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemauan dan sikap rasional dengan gejala-gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia dimasa lampau dan masa kini, mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi dan tata Negara.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan perkembangan sebagai bagian dari masyarakat, dihadapan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Berdasarkan pendapat di atas Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dan kehidupannya yang mencakupi mata pelajaran didalamnya mempelajari,

menelaah dan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi isu sosial yang terjadi di masyarakat dan lingkungan dengan memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi dengan tujuan mempersiapkan diri sebagai anggota masyarakat baik dalam mentaati aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

Menurut Nasution dalam Chadidjah, ilmu pengetahuan sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungannya baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial, yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.<sup>11</sup>

Sedangkan Banks member definisi sebagai berikut: *The social studies is that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping student to develop the knowledge skill attitudes and values needed to participate in the civic life of their local communities, the nation, and the world.*<sup>12</sup>

Artinya IPS adalah bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang memiliki tanggung jawab utama untuk membawa peserta didik mengembangkan keterampilan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat local nasional, dan dunia. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah

---

<sup>12</sup> Rudy Gunawan, Pendidikan IPS, (Jakarta: Alfabeta, 2011), h.17.

ilmu yang mempelajari tentang manusia dan kehidupan yang mencakupi aspek-aspek yang begitu luas antara lain: Sosiologi, psikologi, hukum politik, sejarah, geografi, ekonomi, manajemen dan pendidikan.

### **C. Pengertian Hasil Belajar IPS**

Rumusan tujuan Pendidikan Nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan/ingtan, pemahaman, aplikasi sintesis dan evaluasi. Adapun hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Demikian juga pendapat Hamalik, bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap, pertimbangan ingatan imajinasi yang dapat sesungguhnya dimasyarakat yang melebihi latihan-latihan akademik. Agus Supriyanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil belajar dan ilmu pengetahuan sosial, dapat dibentuk bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran tentang kerja

sama. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah mencakup ranah kognitif yaitu (a) Pengetahuan keterangan (b) Pemahaman (tingkat berpikir yang rendah; (c) Penerapan (d) Analisis; (e) Sintesa (f) Evaluasi (evaluation).

Berdasarkan penjelasan dari hasil belajar dan ilmu pengetahuan sosial, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah hasil yang telah dicapai setelah proses belajar berlangsung, yaitu perubahan tingkahlaku individu dalam belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkahlaku yang meliputi pengetahuan, penguasaan, pengertian, kecakapan, sikap, kebiasaan, dan keterampilan yang lebih dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor pada peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu membahas tentang manusia dan kehidupannya yang mencakupi aspek- aspek yang begitu luas, antara lain: sosiologi, psikologi, hukum politik, sejarah, geografi, ekonomi, manajemen dan pendidikan.

Tujuan mata pelajaran IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemauan dan sikap rasional dengan gejala-gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia dimasa lampau dan masa kini, mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata Negara

## 2. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Piaget menyatakan salah satu ciri-ciri anak Sekolah Dasar(SD) adalah tubuhnya rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada dalam dunia realitas sekitar.<sup>13</sup> Pada tahap ini, anak sudah mampu untuk berpikir secara logis. Mereka mampu berpikir secara sistematis untuk mencapai suatu pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang muncul pada anak adalah permasalahan yang kongkrit anak akan memiliki kesulitan apabila di beri tugas untuk mengungkapkan suatu yang tersembunyi. Dan pada perkembangan sosialnya, anak SD di tandai dengan hubungan, disampin dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas.<sup>14</sup>

Menurut Erikson perkembangan psikososial pada usia 6-pubertas, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dan dunia kerja yang luas. Peristiwa penting pada tahap ini anak mulai masuk sekolah. Diharapkan dengan teknologi masyarakat, di samping itu proses belajar mereka tidak hanya terjadi di Sekolah. Memahami karakteristik Anak di Sekolah Dasar, masa usia SD (sekitar 6-12 tahun) ini merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Karena itu, guru tidak mungkin mengambikan

---

<sup>13</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h. 90

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf, Nani, M, Sugandhi *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Alfabeta, 2011), h, 63

kehadiran dan kepentingan mereka. akan selalu dituntut untuk memahami betul karakteristik anak di SD.<sup>15</sup>

Anak usia SD Kelas tinggi (kelas 4-6 SD), yaitu umur 10 sampai 12 tahun, karakteristiknya adalah minat terhadap kehidupan praktis. Amat realitas, ingin tahu dan ingin belajar. Menjalang akhir masa ini tela ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus. umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya, untuk menyelesaikan tugasnyadan memenuhi keinginannya setelah umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.<sup>16</sup> pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah, Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama sama, Didalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional mereka membuat peraturan sendiri. Dalam tahap usia anak kelas 4 ini siswa harus dibebaskan dari ikatan-ikatan dan hambatan-hambatan serta disiplin yang diatur oleh orang dewasa. Sehingga siswa harus berkembang sebebaskan mungkin sesuai dengan minat dan pola alami perkembangan manusia, namun peran guru tetap berpengaruh bebas terhadap perkembangan perilaku siswa.

---

<sup>15</sup> [Http://nidmuddin01.Wordpress.Com/tag/lev-vygolsky/](http://nidmuddin01.wordpress.com/tag/lev-vygolsky/).(Sabtu,2 Febuari 2013).

<sup>16</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *op.cit.* h. 92

Menurut Bassett, Jacka, dan Logan secara umum karakteristik anak usia Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.<sup>17</sup> (1) Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri. (2) Mereka senang bermain dan lebih suka gembira/riang. (3) Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru. (4) Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan. (5) Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi. (6) Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya. perkembangan psikis pada masa kanak-kanak dapat membentuk sikap terhadap dirinya serta sikap terhadap kelompok sosial, lembaga, dan mampu menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan pola pikirnya. Melihat karakteristik siswa tersebut, peneliti dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar siswa sehari-hari sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya

---

<sup>17</sup> <http://nhasyler.blogspot.com/2012/04/karakteristik-siswa-kelas-iv-sd.html>. (Sabtu, 2 februari 2013)

diberi kesempatan untuk proaktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individu maupun kelompok

### **3. Hakekat Metode *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)***

#### **a. Pengertian Metode *Cooperative Learning***

*Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang menekankan kepartisipasian siswa dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran Menurut Slavin, pembelajaran *Cooperative* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>18</sup> Sunal dan Hans mengemukakan pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus di rancang untuk member dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran selanjutnya Stahl mengemukakan belajar bersama dalam kelompok- kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. kelas disusun dalam kelompok yang terdiri 4-5 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen.<sup>19</sup> Sedangkan Menurut Roger dkk menyatakan “ *Cooperative Learning is group Learning activity organized in such a Way that Learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or*

<sup>18</sup> Isjoni, *op, cit h. 15.*

<sup>19</sup> Mohamad Jauhar Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karia, 2011), h.53.

*her own Learning and is motivated To increase the learning other” pembelajaran kooperative merupa Pembelajaran Cooperative dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong dalam perilaku sosial.<sup>20</sup>*

Dalam Slavin Isjoni menyatakan bahwa, pembelajaran *Cooperative* merupakan model pembelajaran yang telah di kenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*).<sup>21</sup> Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat diskusi, sehingga siswa dituntut untuk berbagai informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama teman. Adalah Sofan Amri dan lif Khoiru Ahmadi berpendapat, pembelajaran *Cooperative* adalah model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok, saling kerjasam dan membantu untuk memahami suatu bahan pengajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Loc.cit.

<sup>21</sup> Isjoni, cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok, (Pekambaru: Alfabeta, 2012)h.17.

<sup>22</sup> Sofan Amri dan Alif Choiru Ahmadi, Proses pembelajaran: Kreatif dan inovatif dalam kelas, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2010), h.67.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang menekankan pada aktifitas kelompok dengan kemampuan siswa yang berbeda beda yang mengajarkan siswa Untuk meningkatkan perilkudaku sosial, bekerjasama, dan saling mendengarkan pendapat orang lain. Unsur pertama dalam pembelajaran *Cooperative* adalah saling ketergantungan yaitu siswa yang kurang mampu dan siswa yang lebih pandai tidak akan dirugikan. karena mereka merasa adanya saling ketergantungan yang positif. Unsur kedua adalah tanggung jawab perseorngan yaitu setiap siswa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Unsur ketiga adalah tatap muka yaitu para anggota kelompok diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain. Unsur keempat adalah para anggota saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat mereka. Unsur kelima adalah menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja dan hasil kerja kelompok.

Menurut Thopson, dalam pembelajaran *Cooperative* yaitu siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri 4-5 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Sedangkan menurut Roger DKK menyatakan. *Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of*

*information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other”* yang artinya pembelajaran komperative merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.<sup>23</sup>

Menurut Ibrahim, menyatakan bahwa pada dasarnya metode *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam tugas tugas akademik unggul dalam membantu siswa memahami konsep konsep yang sulit, dan saling memberi semangat dalam kelompok sintak model pembelajaran *Cooperative* terdiri dari 6(enam) fase, yaitu:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.65.

<sup>24</sup> Agus Suprijono *Cooperative Learning*,(Surabaya Pustaka Pelajar, 2009),h.65

**Tabel 2.1**

Langkah –langkah pembelajaran Cooperative

FASE	KEGIATAN GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaranyang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demostrasi ) atau teks.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar	Guru menjelaskan siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien
Fase 4 Membantu dalam kerja kelompok belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Mengetes materi	Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil hasil belajar mereka
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan cara cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Cooperative* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan banyak siswa untuk bekerja sama dalam satu tim untuk menyelesaikan tugas –tugas dalam rangka mencapai tujuan bersama.

#### **b. Pengertian Numbered Head Together**

*Numbered Head Together* adalah metode pembelajaran *Cooperative* yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas, Spencer kagan.<sup>25</sup> memperkenalkan model Ini pada tahun 1992 Metode pembelajaran ini biasanya diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, Masing-masing siswa dalam kelompok sengaja diberi nomor untuk memudahkan kinerja kelompok, mengubah posisi kelompok, menyusun materi, mempresentasikan, dan mendapat tanggapan dari kelompok lain. Anita Lie mengungkapkan bahwa pembelajaran NTH memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi-bagikan ide-ide dan memper-timbangkan jawaban yang paling tepat, dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama yang bisa digunakan untuk semua mata pelajaran serta semua tingkat usia didik. Sedangkan Trianto berpendapat *Numbered Heads Together* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran *cooperative* yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap instruktur kelas tradisional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan *Numbered Heads Together* (NHT) adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk memberikan pendapat, meningkatkan kerjasama siswa, meningkatkan pemahaman siswa dan kesiapan siswa dalam

---

<sup>25</sup> Spencer kagan.<sup>25</sup> Memperkenalkan model Ini pada tahun 1992

mempresentasikan hasil diskusinya, karena mempresentasikannya sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru.

Menurut Lif Khoiru Ahmadi, dkk *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran *cooperative* yang memberikan nomor kepada masing-masing anggota kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.<sup>26</sup> Dari beberapa pendapat dapat atas dapat di simpulkan, bahwa pembelajaran NHT adalah pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa dalam berkelompok yang dapat meningkatkan semangat kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Ibrahim mengembangkan langkah-langkah pembelajaran NHT menjadi enam langkah sebagai berikut.<sup>27</sup>

### **Langkah 1. persiapan**

Dalam tahapan ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *cooperative tipe* NHT.

### **Langkah 2.**

Dalam pembentukan kelompok di sesuaikan dengan model pembelajaran *cooperative tipe* NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa Kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru member nomor

---

<sup>26</sup> Lif Khoiru Ahmadi, dkk, Sstrategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri, ( Surabaya: Prestasi Pustaka, 2011), h. 59.

<sup>27</sup> [http:// Weblogask. Blogspot.com/2012/07/model-Pembelajaran-nht-numbered-head.html](http://Weblogask.Blogspot.com/2012/07/model-Pembelajaran-nht-numbered-head.html) (Rabu,6 ferbuari 2013)

kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang di bentuk merupakan pencampuran yang di tinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan dan kemampuan belajar.

### **Langkah 3.**

#### **Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan**

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

### **Langkah 4 Diskusi masalah**

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

### **Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban**

Dalam tahapan ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

### **Langkah 6. Memberi kesimpulan.**

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Menurut Lif Khoru Ahmadi, dkk, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Kelebihan (a.) setiap siswa menjadi siap semua. (b) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. (c) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
2. Kelemahan. (a). kemungkinan nomor yang di panggil, dipanggil lagi oleh guru. (b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. (c) kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung di atur kegiatan kelompok. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mengemukakan bahwa metode pembelajaran *cooperative tipe Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam berkelompok dengan masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dalam diskusi kelompoknya dan pembentukan kelompok ini dilakukan secara heterogen, yakni terdiri atas kemampuan siswa yang berbeda yaitu dengan.

## **B. Hasil penelitian yang Relevan**

Astria Febrianingrum dalam penelitiannya di SDN Pasar manggis 03 Setiabudi Jakarta selatan menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS Siswa

---

<sup>28</sup> Lif Khoiru Ahmadi, dkk, op.cit. h.60.

kelas IV. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentasi dalam menerapkan *metode Numbered Head Together* pada proses pembelajaran IPS. Dimana siklus satu di lakukan tindakan penelitian mencapai 50. 60%. Siklus II, 61, 20% Dan siklus III 71.40%. sedangkan presentasi metode *Numbered Head Together* pada siklus 1,66, 66% siklus II 83,33% Dan siklus III 94.44%.<sup>29</sup>

Lenora Boger menyimpulkan bahwa melalui metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN Madyopurp 1 kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase dalam menerapkan Metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*(NHT) pada pembelajaran IPS. Dimana siklus I dilakukan, tindakan penelitian mencapai sebesar 46, 58 % dan pada siklus II mencapai 70,73%.”<sup>31</sup>

Eva Oktaviani pada tahun 2012. Penelitiannya berjudul Peningkatan Hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV SDN Legis Cijeruk Bogor terbukti bahwa metode *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* memberikan hasil yang signifikansi terhadap hasil belajar IPA

---

<sup>29</sup> Astria Febrianingrum, Pengaruh Metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas iv SDN Pasar Mangis 06 Petang Setiabudi Jakarta Selatan. *Skripsi, (Jakarata:FIP, UNJ,2012)*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dapat.

### **C. Pengembangan Konseptual Perencanaan**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan pembelajaran pokok di sekolah dasar. Dalam proses pembelajarannya dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai serta siswa merasa senang untuk mengikuti setiap tahapan pelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan pada setiap pembelajaran IPS. Untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan, maka metode yang tepat yaitu *Metode Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran karena dalam metode ini dibutuhkan kerjasama kelompok untuk mendiskusikan dari pertanyaan yang diberikan. Penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat memberikan semangat belajar pada diri siswa dan menimbulkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu model *Cooperative Learning Numbered Head Together* (NHT) ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumberdaya alam melalui metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together(NHT)* Pada siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta selatan.

#### **B Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1.Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta selatan yang berlokasi Jalan Sawah Lunto Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.

##### **2 . Waktu Penelitian**

Proses penelitian berlangsung selama satu bulan pada semester genap tahun ajaran 2015 dilakukan sejak bulan Juni 2015

#### **C. Metode dan Desain Tindakan**

##### **1.Metode intervensi Tindakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam proses pengembangan hasil belajar yang sedang diuji.

Proses yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model proses siklus (putaran/spiral yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Trianto mengemukakan :

*Action research is a form of self reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out.*<sup>30</sup>

Artinya penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktek-praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek tersebut, (c) situasi di tempat praktek itu dilaksanakan.

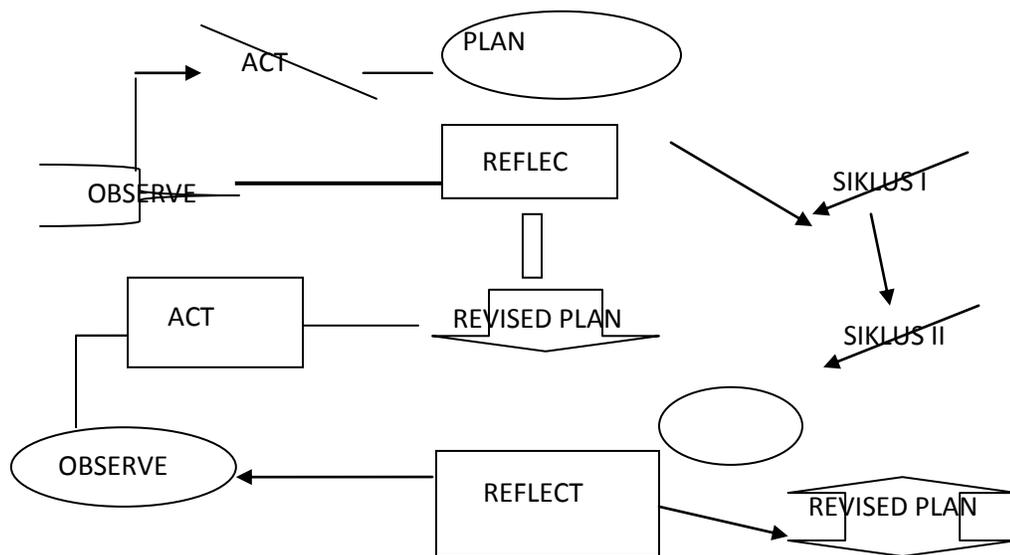
### **1. Tahap Intervensi Tindakan**

Disain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis Taggart dalam Trianto menyatakan, prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart secara garis besar terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun

---

<sup>30</sup> Trianto *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), h 14,

model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model PTK Stephen Kemmis dan Mc. Taggart**

**Empat kegiatan yang ada pada tiap siklus, yaitu:**

#### **D. Subjek yang terlibat dalam penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 03 Jakarta selatan, yang beranggota 20 orang siswa. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dan Kepala Sekolah SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan dalam melakukan pengamatan (observasi) dan menentukan langkah yang

harus dilakukan, dirubah, ditingkatkan, atau ditetapkan pada kegiatan berikutnya.<sup>31</sup>

## **E. Peran dan posisi penelitian dalam peneliti**

### **1. Peran peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai peneliti aktif yang berperang sebagai pemimpin perencanaan, sebagai pelaku dalam proses proses penelitian tindakan kelas ini peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat (kolaborator). Sebagai peneliti aktif peneliti berperan penuh dalam menyusun instrumen pengambilan data dan membuat kesimpulan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengadakan kegiatan pra-penelitian, yaitu peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan khususnya ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berdasarkan pra-penelitian proses dan hasil belajar ini akan diperoleh data tentang kondisi awal siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Data dan kondisi awal siswa tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus pertama. Rencana ini merupakan hasil diskusi dan refleksi secara kolaboratif dan

---

<sup>31</sup> Ekawarna. Penelitian Tindakan Kelas(PTK), Jakarta: GP Press Jakarta, 20011), h. 16

sebagai partisipasi yang terlibat berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh.

## **2. Posisi Penelitian**

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pelaksana utama dalam melakukan pelaksanaan dan pengamatan. Peneliti terlibat langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dan analisis data serta membuat laporan kegiatan pembelajaran. Peneliti melaksanakan langsung kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan focus penelitian. Dengan terlibat langsung sebagai pelaksana utama dalam penelitian tindakan kelas ini, maka penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terarah sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat tercapai secara maksimal.

## **F. Tahap Intervensi Tindakan**

Intervensi tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### **1. Tahapan Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Atas dasar pengamatan dan refleksi dari proses belajar mengajar, diidentifikasi permasalahan-permasalahan pada siswa. Berdasarkan

permasalahan yang ditemukan kemudian direncanakan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, ditetapkan langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Penelitian dan kelaborator mengadakan pertemuan untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini.
- b. Peneliti merencanakan scenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sebagai berikut: (1) Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (2). Menetapkan tujuan yang hendak dicapai. (3) Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan. (4) Merancan LKS yang akan digunakan dalam proses pengamatan lapangan saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. (5) Merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian. (6) Menyiapkan format pengamatan (instrument pemantau tindakan untuk siswa dan guru) dan menyiapkan buku catatan pembelajaran. (7) Membuat instrument penilaian. (8) Menyiapkan format penilaian hasil belajar.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu menggunakan

model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS dalam Upaya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Materi yang dibahas adalah tentang kegiatan sosial dalam memanfaatkan sumber daya alam. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam dua siklus, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Siklus-siklus ini akan berhenti jika titik jenuh atau hasil yang diharapkan atau direncanakan sudah tercapai. Dalam penelitian ini juga melibatkan observasi sebagai pengamatan dalam proses penelitian. Pelaksanaan tindakan pada tahap awal guru menyajikan materi mengenai kegiatan ekonomi, setelah melakukan Tanya jawab sebagai apresiasi, guru menyampaikan indikator yang harus dimiliki siswa kedalam kelompok belajar serta sebagai lembar pengamatan kepada setiap kelompok, peneliti menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar. Kemudian siswa dengan bimbingan guru melakukan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT).

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala sebagai identitas diri, kemudian siswa menjawab LKS yang telah diberi oleh guru dengan teman sekelompoknya dan masing-masing siswa harus menyumbangkan ide, dan saling bekerja sama. Setelah selesai, siswa mempresentasikan

hasil kerjanya kelompoknya yaitu siswa yang nomor kepalanya diundi oleh guru. Dalam kegiatan presentasi semua anggota kelompok harus siap dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran tersebut. (Observasi Terakhir dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar

### **3. Pengamatan Tindakan )**

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun dan melakukan pencatatan pada lembar catatan lapangan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kolaborator melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi baik pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak peneliti dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan berpatokan pada format yang tersedia. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam pembelajarannya.

### **4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)**

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan, peneliti bersama dengan kolaborator melakukan pertemuan untuk merefleksi dan mengevaluasi kritik dan meninjau masalah-masalah pada pelaksanaan tindakan refleksi ini

merupakan upaya mengkaji apa yang belum dilaksanakan dengan baik dan perlu diperbaiki dan dicari solusinya atau pemecahannya.

Hasil dari refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan tindakan lebih lanjut. Saran dan masukan dari kolaborator akan dijadikan bahan pertimbangan peneliti dalam membuat perencanaan pada siklus berikutnya.

Dibawah ini merupakan tahapan intervensi tindakan siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tahap Intervensi Tindakan Siklus I**

1	Perencanaan tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan pembelajaran dengan menerapkan model <i>Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)</i></li> <li>2. Menentukan materi pokok untuk setiap pertemuan, yaitu tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.</li> <li>3. Merencanakan waktu yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan, yaitu 2x35 menit.</li> <li>4. Mengembangkan scenario pembelajaran sesuai dengan model <i>Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT)</i></li> <li>5. Menyiapkan media dan sumber pembelajaran berupa media visual (gambar-gambarkegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam,) lembar kerja siswa dan buku paket, IPS sebagai sumber belajar dan menyiapkan puzzle.</li> </ol>
---	----------------------	---

		<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Mengembangkan instrumen pemantaua aktivitas guru dan siswa.</li> <li>7. Mengembangkan format evaluasi hasil belajar IPS kognitif afektif dan psikomotor.</li> <li>8. Mempersiapkan alat pengumpulan data, yaitu lembar observasi, catatan lapang, dokumentasi kegiatan proses pembelajaran,</li> </ol>
	<b>Pelaksanaan Tindakan</b>	<p>Menerapkan tindakan yang mengacu pada scenario rencana tindakan.</p> <p><b>Pertemuan 1:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan materi tentang kegiatan ekonomi</li> <li>2. Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 siswa secara heterogen.</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memberikan nomor kepada setiap anggota dalam setiap kelompok</li> <li>4. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan dan aturan dalam kegiatan diskusi Numbered Head Together(NHT)</li> <li>5. Memberikan tugas diskusi secara berkelompok berupa pengamatan tentang kegiatan ekonomi</li> <li>6. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok secara bergantian, dimana siswa yang melaporkan hasil diskusin adalah siswa yang mempunyai nomor kepala yang sebelumnya telah diundi secara acak oleh guru.</li> <li>7. Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.</li> <li>8. Memberikan tugas kelompok menyusun puzzle atau</li> </ol>

		<p>potongan gambar kegiatan ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Memberikan penghargaan kepada kelompok tercepat yang menyelesaikan susunan gambar</li> <li>10. Melakukan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor menggunakan lembar penilaian yang tersedia</li> </ol>
		<p><b>Pertemuan 2:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulas kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Menyajikan materi tentang sumberdaya alam.</li> <li>3. Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 siswa secara heterogen.</li> <li>4. Memberikan nomor kepada setiap anggota dalam setiap kelompok yang terdiri dari 5 siswa secara heterogen.</li> <li>5. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan dan aturan dalam kegiatan diskusi <i>Numbered Head Together</i>(NHT).</li> <li>6. Memberikan tugas diskusi secara berkelompok berupa pengamatan tentang kegiatan ekonomi.</li> <li>7. Siswa melaporkan hasil diskusi.kelompok secara bergantian, dimana siswa yang melaporkan hasil diskusi</li> <li>8. Kelompok secara bergantian,dimana siswa yang melaporkan hasil diskusi adalah siswa yang mempunyai nomor kepala yang sebelumnya tela diundi secaa acak oleh guru.</li> <li>9. Memberi penghargaan kepada kelompok terbaik.</li> <li>10. Memberikan tugas menyusun potongan</li> </ol>

		<p>gambar atau puzzle secara berkelompok.</p> <p>11. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan susunan gambar dengan benar.</p> <p>12. Melakukan penilain kongnitif,afektif dan pisikomitar dengan menggunakan lembar penilaian yang tersedia.</p>
	<b>Pengamatan tindakan</b>	<p>1. Melakukan obserfasi dengan menggunakan Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa.</p> <p>2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan aktivitas guru dan aktivitas siswa</p> <p>3. Membuat laporan laporan catatan lapangan</p> <p>4.Mendokumentasikan proses pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT</p>
	<b>Refleksi Tindakan</b>	<p>1. Melakukan diskusi dan Tanya jawab dengan observemengenai kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajara.</p> <p>2. Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan</p> <p>3. Meperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasilevaluasi untuk digunakan pada sisklus II</p>

Tabel 3.2 Tahapan Intervensi Tindakan Siklus II

Siklus	Tahap kegiatan	
II	Perencanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan pembelajaran dengan menerapkan model <i>cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)</i></li> <li>2. Menentukan materi pokok untuk setiap pertemuan, yaitu tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.</li> <li>3. Merencanakan waktu yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan, yaitu 2x35 menit.</li> <li>4. Mengembangkan eskenario pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran <i>cooperative tipe Numbered Head Together (NHT)</i>.</li> <li>5. Menyiapkan media dan sumber pembelajaran berupa media visual(gambar-gambar kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam), lembar kerja siswa dan buku paket IPS sebagai sumber belajar.</li> <li>6. Mengembangkan instrument pemantauan guru dan siswa.</li> <li>7. hasil belajar IPS. Mengembangkan format evaluasi</li> <li>8. Mempersiapkan alat pengumpulan data, yaitu lembar observasi catatan lapangan, dokumentasi kegiatan proses pembelajaran, dan tes hasil belajar IPS berupa soal.</li> </ol>

	<p><b>Pelaksanaan Tindakan</b></p>	<p>Menerapkan tindakan yang mengacu pada eskenario rencana tindakan:</p> <p><b>Pertemuan I:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguras kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya</li> <li>2. Menyajikan materi mengenai kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.</li> <li>3. Mengkondisikan setiap siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>4. Memberikan nomor kepada setiap anggota dan setiap anggota kelompok.</li> <li>5. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan dan aturan dalam kegiatan diskusi <i>Numbered Head Together (NHT)</i>.</li> <li>6. Memberikan tugas diskusi secara berkelompok berupa pengamatan tentang kegiatan ekonomi.</li> <li>7. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok secara berganti, dimana siswa yang melaporkan hasil diskusi</li> <li>8. Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Memberikan tugas menyusun potongan gambar atau puzzle secara berkelompok.</li> <li>9. Memberikan tugas menyusun potongan</li> </ol>
--	------------------------------------	---

		<p>gambar atau puzzle secara berkelompok.</p> <p>10. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan susunana gambar dengan benar.</p> <p>11. Melakukan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor menggunakan lembar penilaian yang tersedia.</p>
		<p><b>Pertemuan 2:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkondisikan setiap siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Menguras kembali pembelajaran kegiatan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.</li> <li>3. Mengkondisikan setiap siswa duduk sesuai dengan kelompo yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>4. Memberikan nomor kepada setiap anggota dalam setiap kelompok.</li> <li>5. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan dan aturan dalam kegiatan diskusi <i>Numbered Head Together (NHT)</i>.</li> <li>6. Memberikan tugas diskusi secara berkelompok berupa pengamatan tentang kegiatan ekonomi.</li> <li>7. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok secara bergantian, dimana siswa yang melaporkan hasil diskusi adalah siswa yang mempunyai nomor kepala yang sebelumnya</li> </ol>

		<p>telah diundi secara acak oleh guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Memberikan penghargaan kepada kelompok.</li> <li>9. Memberikan tugas menyusun potongan gambar atau puzzle secara berkelompok.</li> <li>10. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan susunan gambar dengan benar</li> <li>11. Memberikan tes evaluasi hasil belajar siklus II.</li> <li>12. Melakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan lembar penilaian yang tersedia.</li> </ol>
	<b>Pengamatan Tindakan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan observasi dengan menggunakan instrumen aktifitas guru dan aktifitas siswa.</li> <li>2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan aktifitas guru dan aktifitas siswa.</li> <li>3. Membuat laporan catatan lapangan</li> <li>4. Mendokumentasi proses pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>.</li> </ol>
	<b>Refleksi Tindakan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan observasi mengenai kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran.</li> <li>2. Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan.</li> </ol>

### **G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Pencapaian keberhasilan dan setiap tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV SDN pasar Manggis 03 Jakarta Selatan Setelah melalui pembelajaran *cooperative tipe Numbered Head Together* dapat ditunjukkan pada dua aspek yaitu: melalui proses dan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS oleh siswa. Pencapaian keberhasilan melalui proses yaitu apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai, program pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah dibuat, dan media pembelajaran serta materi pembelajaran sesuai dengan yang diberikan pada siswa dan adanya kelangsung siswa secara aktif dalam pembelajaran tersebut. Faktor lain yang menunjukkan tercapainya keberhasilan belajar adalah keberhasilan tindakan yang dilakukan berupa sikap positif siswa terhadap pembelajaran IPS yang dapat dilihat melalui antusiasme, motivasi, kegembiraan, interaksi dan kreatifitas siswa.

Melalui aspek evaluasi, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila pada setiap siklus menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPS. Kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu >68 untuk masing-masing aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Jadi, perubahan tingkat keberhasilan belajar IPS pada setiap

siklusnya diharapkan dapat mencapai 85% dan data pendukung peningkatan hasil belajar berdasarkan pengamatan. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai target KKM yaitu 85% dari 20 siswa.

## **H. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *cooperative tipe Numbered Head Together* (NHT). Untuk itu data dalam penelitian tindakan ini dibedakan menjadi dua, yaitu data pemantauan selama tindakan dilakukan yang digunakan untuk mengontrol rencana yang sudah dibuat. Adapun data penelitian merupakan data yang diperoleh melalui evaluasi yaitu hasil belajar IPS yang diperoleh melalui instrumen tes pada setiap akhir siklus yang berguna untuk menganalisis penelitian tentang gambaran peningkatan hasil belajar dan tentang penggunaan model *cooperative tipe Numbered Head Together* (NHT) Sebagai cara untuk menganalisis sejauh mana guru telah memanfaatkan model *cooperative tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain dari data tersebut, peneliti juga menampilkan foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru untuk melengkapi data siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Data pendukung

lainnya adalah berupa hasil refleksi, diskusi dengan teman sejawat dan siswa yang dianalisis dengan teknik narasi deskripsi yang ada dalam catatan hasil lapangan.

## **2.Sumber data.**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua. Pertama adalah data data penelitian tindakan yaitu proses pembelajaran IPS kelas IV SDN pasar manggis 03 Jakarta Selatan dengan menggunakan metode NHT dan kedua adalah sumber data penelitian yaitu data siswa kelas IV SDN Pasar manggis 03 Jakarta Selatan.

### **I. Instrumen Pengumpulan data.**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah instrument yang berbentuk tes dan instrumen berbentuk format pengamatan. Instrumen yang berbentuk tes merupakan bagian dari kemampuan siswa dengan mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tes hasil belajar IPS yang digunakan berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk setiap siklus. Adapun instrumen pengamatan terdiri dari instrument pengamatan tindakan guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen ini berbentuk format pengamatan pelaksanaan tindakan kelas.

## **1. Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar IPS adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran IPS yang membuat adanya perubahan pada diri siswa berupa penguasaan yang ditandai dengan hasil berupa nilai

### **a. Definisi konseptual**

Hasil belajar IPS memanfaatkan sumber daya alam adalah hasil yang telah dicapai setelah proses belajar berlangsung, yaitu perubahan tingkah laku individu dalam belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, penguasaan, pengertian, kecakapan, sikap, kebiasaan dan ketrampilan yang lebih dikenal istilah, kognitif, afektif dan psikomotor pada diri siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu membahas tentang manusia dan kehidupan yang mencakupi aspek-aspek yang begitu luas, antara lain: sosiologi, psikologi, hukum, politik sejarah, geografi, ekonomi, manajemen dan pendidikan.

Dalam penelitian yang akan diteliti pada hasil belajar IPS ranah kognitif yang terdiri dari (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis. Ranah afektif yang terdiri dari sikap nilai, sedangkan pada ranah psikomotor yang terdiri dari menghubungkan dan mengamati.

### **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar IPS tentang kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam merupakan skor yang diperoleh dari pemberian tes dan non tes yang dilakukan guru pada pokok pembahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Pada ranah kognitif, skor pada instrument penelitian ini berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Pilihan jawaban yang dibuat pada soal terdiri dari empat pilihan yaitu, a,b,c, dan d. Diantara keempat pilihan jawaban tersebut terdapat satu jawaban yang benar dan tiga jawaban lainnya sebagai distractor atau pengecoh. Apabila siswa menjawab benar maka akan mendapat skor satu apabila siswa menjawab salah diberi skor nol. Hasil belajar pada ranah afektif berupa non tes berbentuk lembar pengamatan aspek yang diteliti yaitu kerjasama, semangat, disiplin, pendengar yang baik, dan tanggung jawab. Sedangkan pada ranah psikomotor aspek yang diteliti yaitu kesiapan, ketepatan, kecepatan kreativitas, dan manipulasi.

### c. Kisi-kisi Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil definisi konseptual dan operasional yang telah dirumuskan, maka peneliti membuat kisi-kisi sebagai bahan untuk menyusun instrument yang memuat komponen-komponen dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kisi-kisi instrumen hasil belajar IPS adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Hasil Belajar IPS Kognitif**

Kompetensi dasar	Indikator	Aspek yang di nilai				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
<b>SIKLUS I</b> Mengetahui kegiatan sosial di yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaeranya	1. Menjelaskan pengertian sosial	1,6				2
	2. Mengidentifikasi bentuk kegiatan sosial di daerah		2,			1
	3. Mengklasifikasi jenis kegiatan sosial		5	3	4, 7	4
	4. Menjelaskan pengertian kegiatan sumber daya alam.		9			1

	5. Mengklasifikasikan sumber daya alam hayati dan non hayati	10,	8	12,	1 1,	5
	6. Menyebutkan manfaat sumber daya alam		14	13		2
	JUMLAH					15
<b>SIKLUS II</b> Mengetahui kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	1. Memahami perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam			10	9	2
	2. Menyebutkan kegiatan sosial yang berkaitan dengan sumber daya alam	5		13	1 1	3
	3. Mengimplementasikan kegiatan sosial dalam kehidupan sehari-hari	1	2			2
	4. Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.	8			7, 1 4	3
	5. Menyebutkan jenis kegiatan ekonomi di desa dan di kota			3	1 5	2

	6. Membandingkan jenis kegiatan ekonomi desa dan kota		12	4,6		3
	JUMLAH		15			

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Hasil Belajar IPS Afektif**

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Nomor butir soal	Jumlah
1	Kerjasama	Saling bekerja sama dengan kelompok Berdiskusi dengan teman	1	1
2	Semangat	Antusias dalam pembelajaran Tidak bercanda dengan teman	2	1
3	Disiplin	Rajin dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru Menunjukkan penampilan yang rapih sebelum masuk ke kelas Menyusun instruksi tugas dengan benar	3	1

4	Pendengar	Mendengarkan pendapat orang lain	4	1
5	Tanggung jawab	Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	5	1
JUMLAH				5

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Hasil Belajar IPS Psikomotor**

NO	Aspek yang diteliti	Indikator
1	Kesepian	Kemampuan menggunakan media
2	Kecepatan	Kecepatan mengerjakan tugas
3	Aspek yang diteliti	Indikator
4	Kreativitas	Kemampuan membaca gambar
5	Manipulasi	Menempatkan urutan gambar dengan benar
6	Ketepatan	Kemampuan menempel urutan gambar

## **1. Definisi Konseptual dan Operasional Model Cooperative**

### ***Learning tipe Numbered Head Together (NHT)***

#### **a. Definisi Konseptual Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)**

*Model cooperative Learning tipe Numbered Head Together* adalah pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam berkelompok dengan masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk saling memberikan ide-ide

dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Ada enam komponen dalam model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT), antara lain: (1) Persiapan, (2) Pembentukan, (3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku paduan (4) Diskusi masalah, (5) Presentasi, (6) Kesimpulan.

#### **b. Definisi Operasional Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)**

*Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* pada penelitian ini skor yang diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN pasar manggis 06 petang Jakarta selatan dengan menggunakan format pengamatan

kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together*.

**C. Kisi-Kisi Instrumen Model Pembelajaran Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT)**

Adapun instrumen yang digunakan dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Cooperative tipe Numbered Head Together* terdiri dari enam fase atau tahapan. Ada enam komponen utama dalam model pembelajaran *Cooperative tipe Numbered Head Together* (NHT) dengan kisi-kisi instrumen tersebut, sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Model Pembelajaran *Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT)* Pada Aktivitas Guru.**

No	Komponen	Indikator	Nomor butir pernyataan	Jumlah
1	Menyiapkan rencana pembelajaran dan melakukan kegiatan memulai pelajaran	a. Menyiapkan rencana pembelajaran dan media pembelajaran	1	1
		b. Melakukan kegiatan berdoa dan mengecek kehadiran siswa.	2	1
	Menyampaikan	a.		
2	Tujuan dan motivasi siswa	b. Menyampaikan apresepsi disertai motivasi	3	1
		c. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	4	1

3	Menyajikan informasi	a. Menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan	5	1
		b. Mempresentasikan atau mendemonstrasikan informasi kepada siswa secara verbal	6	1
		c. Menggali kemampuan siswa tentang materi yang akan dipelajari	7	1
4	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar dan pemberian nomor pada setiap kelompok	a. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tahap pembelajaran model cooperative learning tipe NHT	8	1

No	Komponen	Indikator	Nomor butir pernyataan	Jumlah
5	Membimbing kelompok bekerja dan belajar dalam kegiatan Numbered Head together (NHT)	a. Memberikan LKS kepada setiap kelompok		
		b. Memberikan petunjuk dan penjelasan tahap kerja kelompok		
		c. Membimbing dan mengawasi siswa dalam kegiatan diskusi berlangsung		
6	Evaluasi kelompok melalui pemanggilan siswa berdasarkan nomor kepala yang diundi secara acak	a. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memanggil salah satu siswa secara acak		
		b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat		
		c. Membuat kesimpulan dari hasil diskusi		
		d. Memberikan evaluasi hasil belajar		

7	Memberikan penghargaan	a. Memberikan penghargaan		
		b. kepada siswa atau kelompok terbaik		

**Tabel 3.7. Kisi-Kisi Instrumen Model Pembelajaran Coomperative tipe  
Numbered Head Together (NHT) Pada  
Aktivitas Siswa**

No	Komponen	Indikator	Nomor Butir pernyataan	Jumlah
1	Menyampaikan Tujuan dan motivasi siswa	a. Merespon aktif apersepsi yang dilakukan oleh guru	1	1
2	Menyajikan Informasi	a. Menyimak materi yang disampaikan oleh guru	2	1
		b. Menggali kemampuan siswa tentang materi yang akan dipelajari	3	1
		c. Siswa bersemangat	4	1
		d. mengikuti proses pembelajaran		
3	Mengorganisasi kan Siswa dalam kelompok belajar Numbered Head Together (NHT)	a. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tahapan pembelajaran model Coomperative tipe Numbered Head Together (NHT)	5	1

		b. Membentuk kelompok belajar	<b>6</b>	<b>1</b>
		c. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran	<b>7</b>	<b>1</b>
		d. Memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok	<b>8</b>	<b>1</b>
<b>4</b>	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	a. Memberikan LKS kepada setiap kelompok	<b>9</b>	<b>1</b>
		b. Memberikan petunjuk dan penjelasan tahap	<b>10</b>	<b>1</b>
	dalam kegiatan <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	c. kerja kelompok <i>Numbered Head Together (NHT)</i>		
		d. Melibatkan semua siswa dalam kegiatan belajar kelompok <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	<b>11, 12, 13, 14, 15</b>	<b>1</b>
<b>5</b>	Evaluasi melalui pemangilan siswa berdasarkan nomor kepala yang diundi	a. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok memanggil salah satu nomor siswa secara acak	<b>16</b>	<b>1</b>

	secara acak	b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat	<b>17,18</b>	<b>1</b>
		c. Membuat kesimpulan dari hasil diskusi	<b>19</b>	<b>1</b>
		d. Memberikan evaluasi belajar	<b>21</b>	<b>1</b>
<b>6</b>	Memberikan penghargaan	a. Memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok terbaik	<b>20</b>	<b>1</b>

## J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah dengan secara:

1. Pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung berkenaan dengan kegiatan guru mengajar dan siswa belajar. Selain itu juga dapat diperoleh melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh subyek/partisipan dalam penelitian ini, juga melalui catatan lapangan dalam setiap siklus dan foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian. Catatan lapangan berisi catatan penelitian selama pelaksanaan baik berupa kekurangan ataupun tindakan yang harus ditambah dan dipertahankan. Sedangkan foto-foto dokumentasi

digunakan untuk memberikan gambaran seberapa jauh tindakan yang telah dilaksanakan.

2. Evaluasi pembelajaran berupa tes hasil belajar IPS untuk kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes yang berbeda pada setiap siklusnya.

#### **K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan**

Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dengan sumber data. Menurut Arikunto, triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Triangulasi ini dilakukan dengan triangulasi dengan sumber data. Menurut Arikunto, triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Triangulasi ini dilakukan oleh orang lain dengan cara membandingkan tentang informasi apa yang dilakukan oleh peneliti dan observasi. Pengolahan data dalam teknik ini bersumber dari hasil belajar siswa, catatan lapangan, dan pemantauan dari observasi.

#### **L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

Analisis data dan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui penggunaan metode *cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT). Teknik

analisis yang digunakan dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan dengan cara perhitungan presentase kemampuan siswa dalam menjawab soal tes. Jika pada tindakan siklus I Belum tercapai target, maka akan dilakukan tindakan siklus II dan seterusnya sampai target yang ditentukan tercapai. Sebaliknya jika mengalami peningkatan atau telah mencapai standar yang telah ditentukan maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Setelah dilakukan analisis data langkah selanjutnya dilaksanakan interpretasi hasil analisi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, Hasil data disajikan dalam bentuk tampilan data berupa diagram batang dari diagram yang ditampikan dapat dilihat hasil presentase yang diperoleh dari setiap siklus.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan tindakan kelas berupa peningkatan hasil belajar IPS melalui metode Cooperative Learning tipe NHT, yang terbagi dalam beberapa bagian, yaitu deskripsi data, hasil tindakan, pemeriksaan keabsahan data, dan interpretasi hasil analisis yang di uraikan dalam dua tahapan siklus yaitu I dan siklus II.

#### **A. Deskripsi Data Hasil Analisis Intervensi Tindakan.**

##### **1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

###### **a. Perencanaan Tindakan Siklus**

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan atau materi pelajaran dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan metode *cooperative learning* tipe NHT untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar pengamatan, media pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru dan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran. Peneliti juga meminta salah seseorang rekan guru untuk menjadi kolaborator/observer.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

**Pertemuan I (Senin 6 April 2015, pukul. 12. 30- jam 5, 20 WIB.)**

### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

Siklus I dilaksanakan pada hari senin,1 Juni 2015. Guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk. Kegiatan diawali dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas pada proses pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.



**Gambar 1 .**

**Peneliti Menjelaskan Kegiatan yang akan dilakukan Selama Proses Pembelajaran**

## 2). Kegiatan Inti (50 menit)

Melalui pengamatan gambar, guru memberikan penjelasan pada siswa mengenai masalah tentang permasalahan Nasional di Daerah siswa memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang pengertian dari permasalahan Nasional di daerah kemudian guru meminta siswa untuk memberi contoh bentuk permasalahan di daerah setelah itu siswa dibagi dalam 4 kelompok beranggotakan 5 siswa. Setiap siswa dalam kelompok menggunakan nomor yang berbeda yaitu, 4-5.



**Gambar. 2**

**Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Siswa berkelompok**



**Gambar.3**

**Siswa berdiskusi dalam kelompok**

Selanjutnya siswa secara kelompok berdiskusi tentang permasalahan Nasional di daerah yang ada dalam lembar kerja kelompok yang dibagikan guru. Guru berkeliling memantau kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah siswa selesai melakukan diskusi, guru menyebutkan satu nomor yang keluar, semua siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan berdiri serta siap membacakan hasil diskusinya



**Gambar.4**

**Siswa yang nomornya disebutkan bersiap untuk menjelaskan hasil diskusinya.**

3). Kegiatan akhir (10 menit )

Siswa bersama guru menyimpulkan materi tentang masalah Nasional di daerah. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai perbedaan masalah Nasional di daerah dengan masalah di perkotaan. Kemudian guru mengingatkan siswa untuk belajar kembali di rumah tentang masalah Nasional karena besok adalah pengambilan nilai secara individu. Guru menyiapkan siswa untuk berdoa mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.



**Gambar.5**

**Siswa menyanyikan lagu dari Sabang sampai Meraoke**

**Siklus I (pertemuan 2): Senin, 13 April 2015, pukul. 3. 30-5,00. WIB)**

**1) Kegiatan awal (10 menit)**

Guru mengucapkan salam kemudian mengondisikan kelas, agar siswa siap untuk memulai aktivitas belajar. Kemudian guru menyiapkan tujuan pembelajaran dan mengadakan apersepsi. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan mengenai masalah kerja sama yang sering dipelajari di lingkungan rumah.



**Gambar 6**  
**Guru Memotivasi dan Menjelaskan Kegiatan selama Proses Pembelajaran.**

## **2). Kegiatan Inti (50 Menit)**

Guru menegaskan kembali mengenai LKS yang harus didiskusikan. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru menyebutkan nomor yang keluar setelah diacak, kemudian perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan tanggapan. Kemudian siswa mengerjakan soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Guru mengingatkan kembali bagi yang sudah selesai agar memeriksa kembali jawabannya.



**Gambar. 7:**

**Siswa sedang berdiskusi kelompok**



**Gambar. 8:**

**Siswa yang Nomornya dipilih mengangkat tangannya dan siap menjawab pertanyaan**



**Gambar 9**

**Sebagian siswa masih bercanda bersama temannya.**

**Kegiatan akhir (10 menit)**

Guru dan siswa membahas materi yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas, setelah itu, guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran IPS tentang masalah Nasional di daerah dan penyebab terjadinya masalah tersebut.



**Gambar 10**

**Siswa diberi Waktu Membaca Materi sebelum mengerjakan Evaluasi Akhir**

**c. Pengamatan Tindakan Siklus I**

Setelah dilakukan tindakan, peneliti melakukan analisis hasil. Analisis hasil terdiri dari aspek kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran melalui metode *cooperative learning* tipe NHT, melalui gambar pengamatan. Pengamatan ditujukan untuk melihat sejauh mana hasil belajar IPS dengan materi masalah Sosial Nasional di daerah dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe NHT.

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Dalam hal ini pengamat yang ditunjuk adalah guru kelas IV. Untuk memperoleh data proses pembelajaran, pengamat mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Ada pun hasil pengamatan kemudian didiskusikan antara peneliti dan pengamat. Hasil diskusi ini akan menjadi masukan bagi guru sebagai peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dan diperbaiki dan hal-hal yang sudah baik dapat ditingkatkan.

Hal yang diperoleh pada siklus pertama yaitu guru belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu ketika pembelajaran berlangsung, siswa belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya ketika guru menyebut nomor secara acak, sebagian dari mereka hanya diam saja sebelum berani maju ke depan kelas. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPS belum maksimal dan belum mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti. Proses kegiatan belajar siswa berjalan kurang baik dikarenakan kurangnya keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil pemantau tindakan yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4 Hasil Pemantauan Tindakan Siswa dan Guru Siklus I**

No	Dimensi	Presentase
1	Aktifitas Siswa	50%
2	Aktifitas Guru	70%

Hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Belajar IPS Siklus I**

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Target
1	>75	18	45%	75%
2	<75	22	55%	

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus I**

Setelah melaksanakan tugasnya masing-masing, kolaborator dan peneliti melakukan refleksi. Refleksi pada tahap ini merupakan pengkajian terhadap kekurangan serta kelebihan yang sudah dicapai. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek dan lembar pengamatan, hal ini sudah dan belum dilaksanakan tetapi belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Selain itu ketika pembelajaran berlangsung, siswa belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya ketika guru menyebutkan nomor secara acak, sebagian dari mereka hanya diam saja sebelum berani maju ke depan kelas. Perolehan hasil kegiatan belajar mengajar masih belum memenuhi target yang diharapkan. Pada aspek kognitifnya diberikan tugas evaluasi yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 setelah membandingkan catatan lapangan tentang kekurangan seperti yang telah dipaparkan di atas dan kelebihan siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran, peneliti dan pengamat berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS Tentang masalah kerja sama dan metode *cooperative learning* tipe NHT belum optimal, maka peneliti dan observer memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran pada siklus II

## **2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil dari siklus pertama dan permasalahan-permasalahan yang dapat, merencanakan yang akan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Pada tahap ini, penelitian terlebih dahulu mempersiapkan bahan atau materi pelajaran dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang digunakan untuk

mengamati obsever. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran, lembar penilaian kerja sama, lembar evaluasi, dan format penilaian hasil belajar

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **Pertemuan 1, Senin 1 Juni 2015**

#### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengkondisikan kelas, menyediakan bahan dan alat serta sumber belajar dengan baik. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan. Kemudian melakukan apersepsi dengan kembali mengajukan pertanyaan yang sesuai materi yang di pelajari yaitu hakikat kerja sama dan upaya menumbuhkan rasa kerja sama tersebut.



**Gambar 11**  
**Siswa sedang mendengarkan Penjelasan Guru Tentang Kegiatan yang**  
**dilakukan selama pembelajaran**

## 2. Kegiatan Inti (50 menit)

Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai contoh hakikat sosial yang ada di lingkungan rumahnya tersebut, kemudian guru hanya menunjuk beberapa orang saja untuk menjawab, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang sudah ditentukan. Kemudian guru mengingatkan kembali tentang metode *cooperative learning* tipe NHT yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran hari ini. Setelah itu, masing-masing kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan tugas artikel yang berhubungan dengan masalah sosial. Dalam kegiatan pembelajaran kali ini siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



**Gambar 12**  
**Guru Membimbing Siswa dalam Diskusi Kelompok**

## 3. Kegiatan akhir (10 menit)

Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru sambil bertanya jawab. Kemudian guru mengingatkan siswa untuk belajar kembali di rumah tentang masalah sosial di sekolah karena besok adalah Pengambilan nilai secara individu. Kemudian guru mengucapkan salam untuk berakhir pembelajaran IPS.



**Gambar 13**  
**Mengakhiri pembelajaran guru bersama siswa menyanyikan lagu wajib**  
**Indonesia Raya.**

**Siklus II pertemuan 2, Rabu, 3 Juni 2015**

**1. Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, serta mengkondisikan kelas, agar siswa siap untuk melalui aktivitas belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengadakan

apersepsi. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan mengenai upaya menumbuhkan rasa sosial dan contoh sosial disekolah.



**Gambar 14**  
**Guru sedang Menjelaskan tujuan dan Kegiatan yang akan dilaksanakan**  
**selama Pembelajaran**

## **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

Guru memberi penjelasan mengenai upaya mengatasi masalah Sosial di daerah dan hambatannya dalam mengatasi masalah Sosial tersebut. Kemudian siswa menyebutkan kembali contoh. Sosial yang ada di lingkungan rumahnya. Siswa membentuk kelompok yang sudah dibentuk sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Suasana kelas menjadi ramai, karena siswa terlihat antusias dalam melakukan diskusi. Siswa melakukan diskusi. Siswa melakukan diskusi sesuai dengan lembar kerja yang dibagikan. Pada akhir kegiatan diskusi siswa membuat kesimpulan. Perwakilan kelompok

membacakan kesimpulan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi. Siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan bimbingan dari guru.



**Gambar 15**

**Siswa sedang berdiskusi Kelompok**



**Gambar 16**

**Guru Menyebutkan Nomor kepala**

### Siswa yang akan Membacakan Hasil Diskusi



Gambar 17

### Siswa yang Nomornya dipilih Menjelaskan Hasil Diskusi Kelompoknya



Gambar 18

### **Siswa Menjelaskan Hasil Diskusi kelompoknya**

Siswa kembali ke tempat masing-masing, karena akan diadakan evaluasi. Siswa berkonsentrasi mengerjakan soal yang diberikan sejumlah 20 soal. pilihan ganda. Guru mengingatkan siswa agar lebih teliti dalam mengerjakan soal.

### **3. Kegiatan Akhir (10 Menit)**

Guru mengumpulkan lembar evaluasi. Kemudian guru merangkum materi dengan bertanya jawab dengan siswa sekelas mengenai masalah kerja sama. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran IPS.

### **c. Pengamatan Tindakan Siklus II**

Seperti pada siklus I, observer melakukan pengamatan dengan cara mengobservasi peneliti juga sedang melaksanakan tindakan yaitu proses belajar mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki melalui refleksi. Pengamatan ini dilakukan sebagai alat pengukuran keberhasilan dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh peneliti. Observer mengamati kesesuaian antara RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan pelaksanaannya. Observer juga mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran metode *cooperative learning* tipe NHT yang dicatat dalam instrumen pemantau tindakan dan catatan lapangan. Dalam siklus II ini ternyata hasil yang diperoleh sudah sesuai target yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar pembagian kelompok sudah efektif, kegiatan

pembelajaran menyenangkan, siswa dengan mudah menyampaikan pendapat, siswa aktif dalam pembelajaran dan tidak merasa bosan.

Tabel 6 Kemampuan siswa baik dalam proses maupun hasil belajar terlihat adanya peningkatan

No	Dimensi	Presentase
1	Aktifitas Siswa	90%
2	Aktifitas Guru	85%

#### d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observer pada siklus II ini, terdapat peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Baik pada aspek pemantau tindakan guru dan siswa maupun hasil belajar terlihat adanya kenaikan yang cukup signifikan. Temuan dari observer yaitu guru sudah semakin baik dalam memberikan pengarahan untuk melakukan percobaan sehingga siswa tampak apa yang akan dilakukannya pada saat melakukan diskusinya dan terlihat antusias dalam pembelajaran. Hasil dari tindakan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai pengamatan pada proses pembelajaran melalui metode *cooperative learning* tipe NHT mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dari segi guru maupun dari siswa. Penelitian dalam proses pengamatan hasil belajar siswa juga menunjukkan hasil yang dicapai sudah memenuhi target nilai yang diharapkan.

Melihat hasil yang telah dicapai pada siklus II ini, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang telah mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian peneliti dan observer memutuskan untuk mengakhiri tindakan pembelajaran pada siklus ini.

### **B. Pemeriksaan keabsahan Data**

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer dan peneliti diperiksa keabsahannya. Pemeriksaan keabsahan data digunakan dengan cara triangulasi. Triangulasi yaitu cara mengecek data dengan mencocokkan data yang diperoleh observer dan peneliti. Data penelitian terdiri dari instrumen tes hasil belajar dan instrument pemantau tindakan. Kedua data tersebut sudah valid karena data sudah divalidasi oleh ahli bidang IPS.

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diterima yaitu hasil tindakan dan pengamatan serta data catatan lapangan. Setelah diadakan pengecekan yang didukung pula dengan dokumentasi berupa foto-foto selama pelaksanaan tindakan, maka peneliti dan observer menandatangani hasil pengamatan. Pengamatan yang dilakukan observer dapat memantau tindakan penelitian dalam melaksanakan tindakan, hal ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan butir-butir pemantau tindakan.

### **C. Analisis Data dan Interpretasi**

Data yang diperoleh dari penelitian ini ada 2 macam yaitu tes hasil belajar IPS tentang kerjasama dan penilaian proses pembelajaran yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT. Data tersebut diperoleh dari 20 siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan melalui dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, karena data dalam penelitian ini ada dua macam meliputi dua yaitu hasil belajar IPS dan data pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan pembelajaran yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT

#### **1. Analisis Data Hasil Belajar Siklus I dan II**

Data yang diperoleh dari hasil belajar IPS siswa pada siklus I yaitu sebesar 45% dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya guru belum mempersiapkan dengan baik kelengkapan mengajar, ketika pembelajaran berlangsung siswa belum berpartisipasi aktif, kegiatan diskusi didominasi oleh satu siswa saja yang dianggap mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan, ketika guru menyebut satu nomor secara acak, sebagian dari mereka hanya diam saja belum berani maju kedepan kelas.

Pada siklus II ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang diharapkan. Data yang diperoleh tentang proses pengalaman belajar meningkat menjadi 97,5%. Pada siklus II proses belajar mengajar pembagian kelompok sudah aktif, siswa selalu siap dan motivasi untuk mengikuti

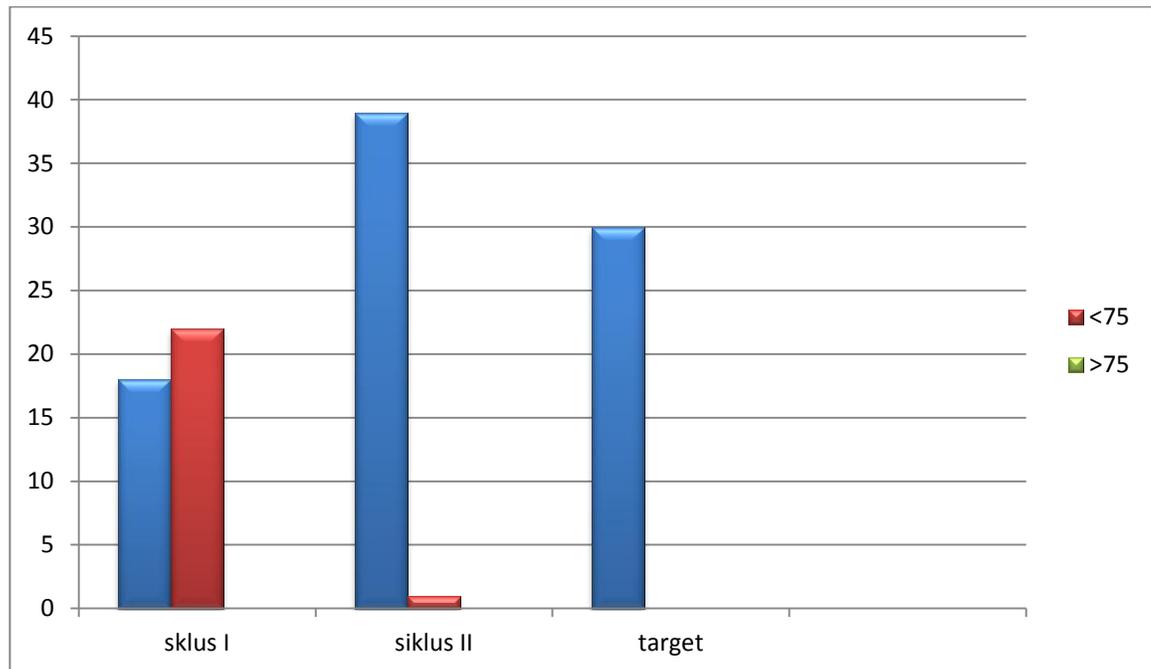
kegiatan pembelajaran, siswa sudah berani menyampaikan pendapat dan siswa aktif dalam proses pembelajaran

**Hasil Analisis Data Hasil Belajar IPS Tentang Sosil Didaerah Pada Siswa Kelas IVSDN Pasar Ma nggis 03 Jakarta Selatan**

**Tabe.I 7**

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa			Presentase		
		Siklus I	Siklus II	Target	Siklus I	Siklus II	Targe
1	>75	18	39	30	45%	97,5%	75%
2	75	22	1		55%	2,5%	

Hal ini juga dapat dilihat pada diagram Hasil Belajar Hasil Belajar IPS Tentang Masalah Masalah Sosil di Sekolah/ daerah Pada Siswa Kelas IV SDN Pasar Manggis 03 Jakarta Selatan



**Gambar 1**  
**Hasil Analisis Data Hasil Belajar IPS Tentang Sama pada Siswa Kelas**  
**IV SDN Pasar Manggis Jakarta Selatan**

## **2. Analisis Data Pemantau Tindakan Guru dan Siswa dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Number Heads Together*.**

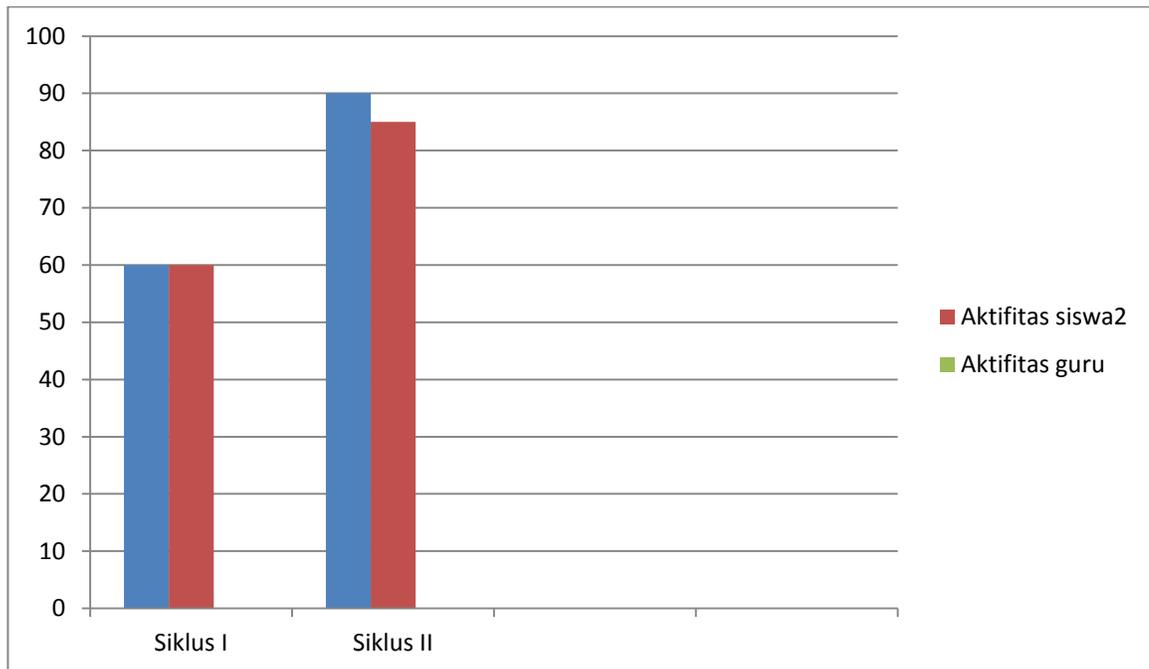
Instrumen non tes berupa data pemantau tindakan diperoleh dari lembar instrumen pemantau tindakan yang diisi oleh observer. Hasil analisis data pemantau tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Number Heads Together* (NHT) pada siklus I diperoleh data rata-rata hasil pemantau tindakan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 50% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 40% menjadi 90%. Pada siklus I instrumen pemantau tindakan

aktivitas guru, hasil menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT sebesar 75% dan pada siklus II mengalami peningkatan besar 10% menjadi 85%. Hal ini terus meningkat seiring berkembangnya proses pembelajaran karena guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui selama proses tindakan pada siklus I. Pada akhir siklus II, hasil yang dicapai terus meningkat sebesar 97,5%, dan hal ini berarti bahwa peneliti berhasil mencapai target yang diinginkan, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil pemantauan tindakan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada tabel dan diagram berikut:

**Tabel 8**  
**Peningkatan Hasil Pemantau Tindakan Siswa dan Guru selama 2 siklus**

No	Data Setiap Siklus	Dimensi	Presentase
1	Siklus I	Aktifitas Siswa	50%
		Aktifitas Guru	50%
2	Siklus II	Aktifitas Siswa	90%
		Aktifitas Guru	85%



**Gambar 2. Grafik Hasil Instrumen Pemantau Tindakan**

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis data berdasarkan hasil tindakan siklus I dan II diperoleh data tentang proses pengamatan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 45% dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya guru belum mempersiapkan dengan baik kelengkapan mengajar, ketika pembelajaran berlangsung siswa belum berpartisipasi aktif, kegiatan diskusi didominasi oleh satu siswa saja yang dianggap mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan, ketika guru menyebut satu nomor secara acak, sebagian dari mereka hanya diam saja belum berani maju ke depan kelas. Pada siklus II ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang diharapkan. Data

yang diperoleh tentang proses pengalaman belajar meningkat menjadi 97,5%. Pada siklus II proses belajar mengajar pembagian kelompok sudah aktif, siswa selalu siap dan motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa sudah berani menyampaikan pendapat dan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Data proses pengamatan pembelajaran melalui metode *cooperative learning* tipe NHT pada siklus I dari segi siswa sebesar 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%. Adapun dari segi guru pada siklus I sebesar 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, dapat dikatakan bahwa pada siklus I proses pembelajaran hasil belajar IPS tentang permasalahan Sosial di daerah dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, siswa belum berani menyampaikan pendapatnya ke depan kelas. Adapun pada siklus II sudah ada pengalaman sehingga kekurangan sudah diperbaiki dan berjalan dengan baik.

Ditinjau dari hasil analisis data selama tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat adanya peningkatan dari semua data yang diambil. Hal ini dikarenakan identifikasi analisis masalah yang diinginkan sehingga hipotesis tindakan yang diharapkan berhasil ditemukan peneliti bersama kolaborator terhadap masalah-masalah yang ditemukan pada pada setiap siklus serta telah ditemukan pemecahan dan menunjukkan hal yang

optimal sesuai dengan target data yang diinginkan dimana tes hasil belajar mengalami peningkatan dan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9**

**Peningkatan Hasil Belajar IPS dan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa**

**Siklus I dan II.**

	Jenis Data	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	
1	Nilai 75%	18	45%	39	97,5%
2	Nilai 75%	2	55%	1	2,5%
3	Rata rata kelas	15,45%		17,97	
4	Pemantaun tindakan Guru	50%		85%	
5	Pemantau Tindakan Siswa	75%		90%	

Berdasarkan analisis hasil belajar dan pemantau tindakan dengan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial didaerah/ sekolah dapat meningkat dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 03 Jakarta selatan

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, diantaranya adalah:

1. Peneliti hanya dibatasi pada satu pokok bahasan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya penelitian.
2. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukan satu-satunya instrumen yang dapat mengungkapkan seluruh aspek yang diteliti walaupun sebenarnya telah divalidasi dan diujicobakan

## BAB V

### KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

pengamatan terhadap proses pembelajaran sosial dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe NHT disimpulkan bahwa: Pada siklus I nilai Setelah melalui beberapa tahap dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), selama dua siklus akhirnya hasil belajar tentang sosial didaerah / sekolah siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 03 setia budi Jakarta Selatan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe NHT mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang cukup baik mulai dari siklus I sampai dengan akhirnya siklus ke II.

1. Berdasarkan nilai presentase adalah 15,45 dan hasil ini terus meningkatkan pada siklus II yaitu nilai prosentasenya: 17,45
1. Hasil belajar siswa tentang sosial disekolah siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.
2. Pada siklus I, banyak siswa yang memperoleh nilai 75 (sesuai standar PKM adalah sebanyak 15 orang atau sekitar 45% dari seluru jumlah siswa. Hal ini terus meningkat pada siklus ke II yaitu banyaknya siswa yang telah mencapai standar PKM mencapai 16 orang atau sekitar 97,15% dari bseluruh jumlah siswa.

## **A. Implikasi**

Kebiasaan sosial di sekolah Dasar sudah seharusnya dibudayakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari peradaban masyarakat modern. Dengan kebiasaan sosial sejak usia dini akan membangun pondasi yang kuat bagi kemajuan dan masa depan suatu bangsa. Pada dasarnya keahlian sosial untuk peserta didik tingkat sekolah dasar sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Peran pendidikan yang harus senantiasa membangkitkan minat siswa dalam memahami sosial (2) Memfasilitasi siswa untuk dapat mempraktekkan keterampilan/kemampuan sosial melalui penciptaan situasi belajar yang kondusif dan penuh kebermaknaan.

## **B. Saran**

### **1. Guru**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sosial disekolah khususnya dikelas IV SD, akan lebih baik menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe NHT karena siswa dapat langsung mempraktekkan tentang sosial di daerah/di sekolah dalam diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang mengalami kemajuan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II.

## **2. Sekolah**

Sekolah merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, sangat diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran seperti media dan alat pembelajaran sehingga kemampuan belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta adanya sosial yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua.

## **3. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Disarankan agar dapat menindak lanjuti penelitian ini pada sekolah yang berbeda atau pada objek yang berbeda dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Khoiru Lif dan Amir Sofan. *Proses pembelajaran: Kreatif dan inovatif dalam kelas*, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2010)
- Djiwandono Wuryani Esti Sri. *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006).
- Djiwandono Wuryani Esti Sri, *op.cit.* [http:// nhasyler. Blogspot. Com/2012/04 karakteristk siswa kelas IV SD. Html.](http://nhasyler.blogspot.com/2012/04/karakteristik-siswa-kelas-iv-sd.html) (sabtu, 2februari 2013 Isjoni, *op, cit* Gunawan Rudy *Pendidikan IPS*, (Jakarta: Alfabeta, 2011),
- Huda Miftahul. *Cooperative Learning: Metode, Teknik dan Model Penerapan* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2009)
- Isjoni Cit Loc , *cooperative learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok* , (pekambaru: Alfabeta, 2012)
- Isjoni, *Pembelajaran Cooperative*, (Pekan Baru: Pustaka Pelajar. 2009,
- Jauhar Mohamad , *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: prestasi pustaka karia, 2011)
- Nasution. S *Didaktik Azas-azas mengajar* (Bandung: Jermanas, 2004)
- [Http://dormatio.com/2012/12/pengertian-hasil belajar.html](http://dormatio.com/2012/12/pengertian-hasil-belajar.html). (sabtu, 2Februari Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum KTSP, (Jakarta: 2006)
- Sudjana Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2009
- Suprijono Agus. *Cooperative learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* Surabaya Pustaka pelajaran, 2009)
- Raharjo Solehati dan Ein, *analisis pembelajaran IPS Jakarta bumi aksara 2004*, Chadiyah, SP. Kalulu dan dewi numalasari, *dasar dasar IPS Jakarta UNJ. 2008*,

Sugandhi Nani M. Yusuf Syamsu *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Alfabeta, 2011) [Htt://nidmuddin01.Wordpress.Com/tag/lev-vygolsky/](http://nidmuddin01.Wordpress.Com/tag/lev-vygolsky/). (Sabtu, 2 Februari 2013).

Suprijono Agus . *Cooperative Learning*, (Surabaya: pustaka pelajar, 2009)

Trianto *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Prestasi Pustakaraya 2010)

*Ibid*,

**Lampiran 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS I****Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006**

**Sekolah : SDN Pasar Manggis 03**

**Matapelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : IV/ II**

**Alokasi Waktu : 2x35**

**A. Standar Kompetensi :**

2. Mengetahui Permasalahan Sosial di Sekolah

**B. Kompetensi Dasar:**

- 2.4 Mengetahui permasalahan (kedisiplinan di sekolah)

**C. Indikator**

- Memberi contoh masalah sosial disiplin di sekolah
- Menjelaskan upaya penanggulangan masalah sosial di sekolah

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat Mengetahui disiplin di sekolah

**E. Materi Pokok**

Permasalahan sosial antara lain

- Datang ke sekolah terlambat
- Tidak memakai pakaian seragam yang rapi di sekolah
- Tidak mengerjakan PR yang di berikan oleh guru
- Tidak menyimak/ tidak fokus dengan pelajaran di kelas

## F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi Kelompok

## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Awal	<p>Guru bersama siswa berdoa memulai pembelajaran</p> <p>Guru dan siswa melakukan apersepsi tentang materi</p> <p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini</p> <p>Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran</p> <p>Guru menjelaskan kepada seluruh kelompok bentuk model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i></p>	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4 hingga 5 siswa</p> <p>Guru memberikan siswa nomor pada setiap siswa memiliki nomor yang berbeda pada setiap kelompok</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang sosial di sekolah</p> <p>Siswa dibimbing guru untuk mendiskusikan LKS berkaitan dengan sosial di sekolah</p> <p>Setiap kelompok mendiskusikan hasil diskusinya bersama teman kelompok</p> <p>Guru menjelaskan kembali langkah-langkah dari model</p>	50 menit

	<p><i>Cooperative Learning tipe Numbered Head Together</i></p> <p>Guru menyampaikan kepada setiap kelompok harus aktif dalam diskusi kelompok</p>	
	<p>Konfirmasi</p> <p>Guru menyebut satu nomor dan setiap siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada seluruh teman kelas</p> <p>Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran.</p> <p>Siswa dan guru menyimpulkan materi tentang sosial di daerah dengan bimbingan guru</p> <p>Guru menanyakan materi yang belum dipahami</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>2. Siswa menyelesaikan soal latihan secara individu</li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa</li> </ol>	10 menit

**Lampiran 2**

# LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :  
anggota Kelompok :  
Kelas / Semester :  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan sosial

Petunjuk,

Diskusikan bersama teman kelompok mu.

1. Apa yang dimaksud dengan sosial.?
2. Sebutkan bentuk-bentuk sosial di daerah.?
3. Jelaskan manfaat sosial di Sekolah di daerahmu.?
4. Jelaskan manfaat pantai.?
5. Apa tugas ibu-ibu pada saat dirumah.?

Deskripsikan.

Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)

**Lampiran 3****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS I**

**Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006**

**Sekolah : SDN Pasar Manggis 03**

**Matapelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : IV/ II**

**Alokasi Waktu : 2x35**

**A. Standar Kompetensi :**

2. Mengenal Permasalahan Sosial di Sekolah

**B. Kompetensi Dasar:**

2.4 Mengenal permasalahan (kedisiplinan di sekolah

**C. Indikator**

- Memberi contoh masalah sosial disiplin disekolah
- Menjelaskan upaya penanggulangan masalah sosial disekolah

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat Mengenal disiplin disekolah

**E. Materi Pokok**

Permasalahan sosial antara lain

- Datang ke sekolah terlambat
- Tidak memakai pakain seragam yang rapi di sekolah
- Tidak mengerjakan PR yang di berikan oleh guru
- Tidak menyimak/ tidak fokus dengan pelajaran di kelas

**F. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi Kelompok

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa berdoa memulai pembelajaran</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan apersepsi tentang materi</li> <li>3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini</li> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran</li> <li>5. Guru menjelaskan kepada seluruh kelompok bentuk model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i></li> </ol>	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4 hingga 5 siswa</li> <li>7. Guru memberikan siswa nomor pada setiap siswa memiliki nomor yang berbeda pada setiap kelompok</li> <li>8. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang social di sekolah</li> <li>9. Siswa dibimbing guru untuk mendiskusikan LKS berkaitan dengan sosial di sekolah</li> </ol>	50 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Setiap kelompok mendiskusikan hasil diskusinya bersama teman kelompok</li> <li>11. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah dari model <i>Cooperative Learning tipe Numbered Head Together</i></li> <li>12. Guru menyampaikan kepada setiap kelompok harus aktif dalam diskusi kelompok</li> </ol>	
	<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru menyebut satu nomor dan setiap siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada seluruh teman kelas</li> <li>6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran.</li> <li>7. Siswa dan guru menyimpulkan materi tentang sosial di daerah dengan bimbingan guru</li> <li>8. Guru menanyakan materi yang belum dipahami</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>2. Siswa menyelesaikan soal latihan secara individu</li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa</li> </ol>	10 menit

## Lampiran 4

# LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :  
 anggota Kelompok :  
 Kelas / Semester :  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan sosial

Petunjuk,

Diskusikan bersama teman kelompok mu.

Masalah	Tindakan
Guru memberikan tugas rumah(PR), dan besok akan dikumpulkan	..... ... .....
Setiap hari senin siswa-siswi diwajibkan berpakaian seragam lengkap, untuk mengikuti upacara	..... ... .....
Tetanggamu jatuh dengan sepeda motor	

**Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)**

**Lampiran 5****SOAL IPS KELAS 4 SEMESTER 2**

**I. Marilah menyilang (X) huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar!**

1. Dengan tetangga kita kita harus.....
  - A. Rukun
  - B. bertengkar
  - C. sendiri
  - D. semua benar
2. Di bawah ini adalah mata pencaharian penduduk kota adalah....
  - A. bertani
  - B. nelayan
  - C. buruh
  - D. berdagang
3. Kerja bakti dilakukan oleh
  - A. anak kecil
  - B. semua warga
  - C. ketua RT
  - D. jawaban salah semua
4. Untuk menjaga kebersihan lingkungan dilakukan.....
  - A. kerja bakti
  - B. siskamaling
  - C. arisan
  - D. mengatasi
5. Gunung Tangkuban Perahu di Jawa Barat dijadikan salah satu objek wisata, karena terkenal dengan...
  - A. kawahnya
  - B. air panasnya
  - C. air terjunnya
  - D. hatan lindungnya
6. Berikut ini usaha untuk meningkatkan hasil perikanan, kecuali....
  - A. jaring apung
  - B. keramba
  - C. pukot harimau
  - D. kolam air deras

7. Contoh bidang usaha pertanian berikut ini adalah....
  - A. perkebunan
  - B. perikanan
  - C. peternakan
  - D. palawija
8. Berikut ini beberapa lapangan kerja di bidang industri, kecuali....
  - A. karyawan pabrik
  - B. pembuat tahu tempe
  - C. petani ikan
  - D. pakaian jadi
9. Pedagang yang menjajakan dagangannya dipinggir-pinggir jalan disebut....
  - A. pedagang eceran
  - B. pedagang asongan
  - C. pedagang kaki lima
  - D. pedagang musiman
10. Berikut ini beberapa keuntungan dengan didirikannya pabrik-pabrik, kecuali....
  - A. tenaga kerja tersalurkan
  - B. pendapat masyarakat meningkat
  - C. pemasukan pajak bagi pemerintah bertambah
  - D. keamanan dan ketertiban lebih mantap
11. Azas koperasi Indonesia adalah....
  - A. kesatuan dan persatuan
  - B. sama rata sama rasa
  - C. kesejahteraan bersama
  - D. kekeluargaan
12. Koperasi yang berfungsi menghasilkan suatu barang disebut koperasi....
  - A. konsumsi
  - B. simpan pinjam
  - C. kredit
  - D. produksi
13. Koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya, karena pada koperasi....
  - A. modal usaha milik pribadi
  - B. keuangan bersifat tertutup
  - C. mengutamakan keuntungan
  - D. terdapat sisa hasil usaha

14. Badan usaha yang memberikan perijinan kepada petani untuk mengembangkan usahanya yaitu....
  - A. Koperasi Unit Desa
  - B. Bank Pembangunan Daerah
  - C. Bank Central Asia
  - D. Bank Ekspor Impor
15. Perbedaan koperasi dengan badan usaha lainnya adalah.
  - A. koperasi mengutamakan keuntungan
  - B. koperasi mensejahterakan pengurus
  - C. modal usaha milik bersama
  - D. pengelola keuangan bersifat tertutup
16. Gigi roda pada lambang koperasi mempunyai arti....
  - A. usaha yang terus menerus
  - B. persahabatan yang baik
  - C. kemakmuran
  - D. keadilan
17. Koperasi yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi disebut....
  - A. koperasi konsumsi
  - B. koperasi simpan pinjam
  - C. koperasi serba usaha
  - D. koperasi produksi
18. Badan usaha yang tujuannya mencari keuntungan adalah...
  - A. Firma dan koperasi
  - B. PT dan koperasi
  - C. CV dan koperasi
  - D. CV dan Firma
19. Koperasi yang menyediakan kebutuhan sembilan bahan pokok disebut....
  - A. koperasi produksi
  - B. koperasi konsumsi
  - C. koperasi simpan pinjam
  - D. koperasi pegawai negeri
20. Hari lahirnya koperasi diperingati setiap tanggal....
  - A. 14 Juli
  - B. 13 Juli
  - C. 12 Juli
  - D. 11 Juli

**Lampiran 6****Lembar kunci jawaban****Tes Hasil Belajar IPS Tentang Masalah di Sekolah Daerahmu****SIKLUS I****I. Kunci Jawaban Bagian I**

1. d	11. d
2. d	12. d
3. c	13. d
4. d	14. a
5. a	15. d
6. c	16. a
7. d	17. d
8. c	18. d
9. c	19. b
10. d	20. c

## Lampiran 7

**INSTRUMEN PEMANTAUAN AKTIVITAS GURU MELALUI METODE  
COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT SIKLUS I**

No	Aktifitas Guru	Ya 1	Tidak 0
1	Guru mengkodisikan kelas		
2	Guru memberikan salam dan berdoa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Guru memberikan apresiasi kepada siswa		
5	Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil		
6	Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan belajar		
7	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran cooperative tipe NHT		
8	Guru menyampaikan materi menggunakan slide/ gambar dengan baik sesuai tujuan pembelajaran		
9	Guru mengagali kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa tentang materi yang akan dicapai.		
10	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi kecil		
11	Guru memberikan LKS untuk berdiskusikan secara berkelompok		
12	Guru memberikan instruksi untuk membaca materi secara berkelompok		
13	Guru membirikan waktu untuk mendiskusikan hasil diskusi kelompok		
14	Guru menyampaikan prosedur pelaksanaan cooperative tipe NHT		
15	Guru memilih nomor secara acak kepada setiap siswa		
16	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa lain jika siswa yang nomornya dibaca tidak dapat menjawab		
17	Guru merefleksi kembali materi yang dipelajari		
18	Guru menyimpulkan materi bersama dengan siswa		
19	Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa		
20	Melakukan refreksi dan menutup pelajaran		
Jumlah			

## Lampiran 8

**INSTRUMEN PEMANTAUAN AKTIVITAS GURU MELALUI METODE  
COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT SIKLUS I Pertemuan II**

No	Aktifitas Guru	Ya 1	Tidak 0
1	Berdoa		
2	Mempersiapkan diri untuk belajar mempersiapkan buku dan alat tulis yang digunakan		
3	Mempersiapkan apresepsi yang disampaikan guru		
4	Membuat beberapa kelompok kecil dengan anggota setiap kelompok sebanyak 4,5 orang		
5	Siswa membantu guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran		
6	Siswa menyetankan kesiapnya dalam menggunakan cooperative tipe NHT		
7	Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dengan baik		
8	Siswa menerima materi yang disampaikan slinder/gambar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran		
9	Siswa mampu menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan masalah sosia dengan benar		
10	Siswa menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti siswa tentang materi yang disampaikan		
11	Siswa melakukan diskusi kecil tentang materi yang dibahas dalam kelompoknya		
12	Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok dengan tertip dan tepat waktu		
13	Siswa melakukan kegiatan materi secara berkelompok		
14	Siswa melakukan instruksi dari guru untuk menutup buku yang telah dibaca		
15	Siswa dapat menerima informasi prosedur pelaksanaan cooperative tipe NHT dengan jelas		
16	Siswa sipa menjelakan hasil diskusi kelompoknya berdasarkan nomor yang dipilih guru		
17	Siswa dapat termotivasi dengan menggunakan metode cooperative tipe NHT		
18	Siswa menyimpulkan materi bersama dengan guru		
19	Siswa melaksanakan tes evaluasi dari guru		
20	Siswa merangkum dan mengakhir pembelajaran		
	Jumlah		

## Lampiran 9

### CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

**Observe : PRIYO**

**Pertemuan : 1**

**Tanggal :**

**Pertemuan pertama, Senin 6 April 2015**

**Pertemuan kedua, Senin 13 Aril 2015**

Waktu	Kegiatan pembelajaran
<p><b>Pertemuan I</b></p>	<p>Guru memasuki ruangan kelas seluruh anak masuk kedalam kelas, setelah itu mempersiapkan siswa untuk berdoa untuk serta mengecek kehadiran siswa. Guru mengawali pertemuan dengan melakukan Tanya jawab materi sebelumnya dan melakukan apesepsi terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan di laksanakan. Guru memberikan gambaran tentang sosial didaerah/sekolah, guru memberikan penjelasan tentang pengertian dan bentuk kegiatan sosial. Siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentang kegiatan sosial</p>

di sekolah. Setelah itu, guru membagi siswa dalam 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran dan aturan dalam kegiatan diskusi Numbered Heat Together (NHT). Setelah itu guru memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa tersebut berisi soal-soal yang harus diskusikan dengan kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok diskusi setiap anggota kelompok harus tau apa jawaban yang diskusikan dengan kelompoknya, dan ketua kelompok memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawaban atas diskusi kelompoknya. Selama siswa bekerja kelompok peneliti berkelilingi untuk memantau kerja sama, disiplin dan seakan siswa dalam mengerjakan LKS. Peneliti membimbing siswa/kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS. Guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya didepan kelas. Siswa yang melaporkan hasil diskusinya adalah siswa yang mempunyai nomor yang

sesuai dengan nomor yang disebutkan oleh guru, begitu seterusnya sehingga setiap kelompok giliran. Siswa dengan nomor yang sama dari kelompok lain mendengarkan hasil diskusi lain dan kelompok kelompok yang berhak memberikan tanggapan atau menambahkan jawaban jika memiliki jawaban yang berbeda setelah semua siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang jawabanya besar semua menjadi pemenangnya dan diberikan reward.

Setelah mendapat pemenangnya, guru dan siswa merangkum kegiatan pembelajaran yang sudah didiskusikan. Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan tentang pembelajaran kegiatan Sosial didaerah atau disekolah seta memberikan PR pada siswa. Kegiatan berikutnya, guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

<b>Pertemuan II</b>	<p>Pertemuan 2 pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 13 April 2015. Ketika waktu menunjukkan pukul 12.00 WIB pengamatan dan peneliti memasuki SDN Pasar Manggis 03 Setia budi Jakarta selatan. Sebagian siswa sudah berdatangan kesekolah dengan diantar maupun tidak diantar oleh orang tua. Mereka bergegas memasuki area sekolah dan menuju kelasnya masing-masing. Seperti biasanya siswa-siswi yang masuk kekelas bersalam dan memberikan kepada pengamat dan peneliti. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru memberikan gambaran tentang kegiatan sosial, guru memberikan penjelasan tentang pengertian dan bentuk kegiatan-kegiatan sosial didaerah atau sekolah. Siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentang sosial setelah itu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran dan aturan dalam kegiatan diskusi Numbered Head Together</p>
---------------------	---

(NHT). Setelah itu guru memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa. Lembar siswa tersebut berisi soal-soal yang harus didiskusikan dengan kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok diskusi setiap anggota kelompok harus tau apa jawaban yang didiskusikan dengan kelompoknya, dan ketua kelompok memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawaban atas diskusi kelompoknya. Selama siswa bekerja kelompok peneliti berkeliling untuk memantau kegiatan sosial, disiplin, sangat siswa dalam mengerjakan LKS. Peneliti membimbing siswa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS. Guru meminta perwakilan dari setiap siswa kelompok melaporkan hasil diskusinya didepan kelas. Siswa yang melaporkan hasil diskusinya adalah siswa yang mempunyai nomor yang sesuai dengan nomor yang disebutkan oleh guru, begitupun seterusnya sehingga setiap kelompok mendapat giliran. Siswa dengan nomor yang sama dari kelompok lain mendengarkan hasil diskusi kelompok lain dan kelompok yang berhak

	<p>memberikan tanggapan atau menambahkan jawaban jika memiliki jawaban yang berbeda setelah semua siswa mempresentasikan hasil diskusinya kelompok yang jawabannya besar semua menjadi pemenangnya dan diberikan reward. Setelah mendapatkan pemenangnya guru dan siswa merangkum kegiatan pembelajaran yang sudah didiskusikan. Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulannya tentang pembelajaran kegiatan sosial di daerah atau sekolah serta memberikan PR kepada siswa. Kegiatan berikutnya, guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.</p>
--	--

Jakarta. 13 Mei 2015

Frider. Kamora



**Lampiran 11****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II****Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006**

**Sekolah : SDN Pasar Manggis 03**

**Matapelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : IV/ II**

**Alokasi Waktu : 2x35**

**A. Standar Kompetensi :**

2. Mengenal Permasalahan Sosial di Sekolah

**B. Kompetensi Dasar:**

- 2.4 Mengenal permasalahan (kedisiplinan di sekolah)

**C. Indikator**

- Memberi contoh masalah sosial disiplin disekolah
- Menjelaskan upaya penanggulangan masalah sosial disekolah

**D .Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat Mengenal disiplin disekolah

**E. Materi Pokok**

Permasalahan sosial antara lain

- Datang ke sekolah terlambat
- Tidak memakai pakain seragam yang rapi di sekolah
- Tidak mengerjakan PR yang di berikan oleh guru
- Tidak menyimak/ tidak fokus dengan pelajaran di kelas

## F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi Kelompok

## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa berdoa memulai pembelajaran</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan apersepsi tentang materi</li> <li>3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini</li> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran</li> <li>5. Guru menjelaskan kepada seluruh kelompok bentuk model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i></li> </ol> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4 hingga 5 siswa</li> <li>7. Guru memberikan siswa nomor pada setiap siswa memiliki nomor yang berbeda pada setiap kelompok</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang social di sekolah</li> <li>9. Siswa dibimbing guru untuk mendiskusikan LKS</li> </ol>	50 menit

	<p>berkaitan dengan sosial di sekolah</p> <p>10. Setiap kelompok mendiskusikan hasil diskusinya bersama teman kelompok</p> <p>11. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah dari model <i>Cooperative Learning tipe Numbered Head Together</i></p> <p>12. Guru menyampaikan kepada setiap kelompok harus aktif dalam diskusi kelompok</p>	
	<p>Konfirmasi</p> <p>13. Guru menyebut satu nomor dan setiap siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada seluru teman kelas</p> <p>14. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran.</p> <p>15. Siswa dan guru menyimpulkan materi tentang sosial didaerah dengan bimbingan guru</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>2. Siswa menyelesaikan soal latihan secara individu</p> <p>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa</p>	10 menit

**Lampiran 12**

# LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :  
anggota Kelompok :  
Kelas / Semester :  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan sosial

Petunjuk.

Diskusi bersama teman kelompokmu..

1. Sebutkan bentuk-bentuk sosial dilingkungan sekolah
2. Jelaskan manfaat sosial kelas/lingkungan sekolah
3. Sebutkan contoh-contoh kegiatan ditempat yang menunjukkan sosial jelaskan
4. Apa yang kamu lakukan jika ada kegiatan sosial dilingkungan tempat tinggalmu?
5. Apa tugas anak-anak dating kesekolah?

### Lampiran 13

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS II

#### Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

**Sekolah** : SDN Pasar Manggis 03

**Matapelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial

**Kelas/Semester** : IV/ II

**Alokasi Waktu** : 2x35

#### **A. Standar Kompetensi :**

2. Mengenal Permasalahan Sosial di Sekolah

#### **B. Kompetensi Dasar:**

- 2.4 Mengenal permasalahan (kedisiplinan di sekolah

#### **C. Indikator**

- Memberi contoh masalah sosial disiplin disekolah
- Menjelaskan upaya penanggulangan masalah sosial disekolah

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat Mengenal disiplin disekolah

#### **E. Materi Pokok**

Permasalahan sosial antara lain

- Datang ke sekolah terlambat
- Tidak memakai pakain seragam yang rapi di sekolah
- Tidak mengerjakan PR yang di berikan oleh guru
- Tidak meny
- imak/ tidak fokus dengan pelajaran di kelas

## F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi Kelompok

## H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiata	Deskripsi	Alokasi waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa berdoa memulai pembelajaran</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan apersepsi tentang materi</li> <li>3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini</li> <li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran</li> <li>5. Guru menjelaskan kepada seluruh kelompok bentuk model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i></li> </ol>	10 menit

Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"><li>6. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4 hingga 5 siswa</li><li>7. Guru memberikan siswa nomor pada setiap siswa memiliki nomor yang berbeda pada setiap kelompok</li><li>8. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang social di sekolah</li><li>9. Siswa dibimbing guru untuk mendiskusikan LKS berkaitan dengan sosial di sekolah</li><li>10. Setiap kelompok mendiskusikan hasil diskusinya bersama teman kelompok</li><li>11. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah dari model <i>Cooperative Learning tipe Numbered Head Together</i></li><li>12. Guru menyampaikan kepada setiap kelompok harus aktif dalam diskusi kelompok</li></ol>	50 menit
------	--	----------

	<p>Konfirmasi</p> <p>13. Guru menyebut satu nomor dan setiap siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada seluruh teman kelas</p> <p>14. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran.</p> <p>15. Siswa dan guru menyimpulkan materi tentang sosial di daerah dengan bimbingan guru</p> <p>16. Guru menanyakan materi yang belum dipahami</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>2. Siswa menyelesaikan soal latihan secara individu</li> <li>1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa</li> </ol>	10 menit

**Lampiran 14**

# LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :  
anggota Kelompok :  
Kelas / Semester :  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan sosial

Petunjuk.

Diskusi bersama teman kelompokmu kegiatan apa saja yang anda ketahui, disekolah berkaitan dengan sosial sebutkan dan jelaskan



**Lampiran 15****Butir soal Hasil Belajar  
Siklus II**

**I. Marilah menyilang (X) huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar!**

1. Dengan tetangga kita kita harus.....
  - A. Rukun
  - B. bertengkar
  - C. sendiri
  - D. semua benar
2. Di bawah ini adalah mata pencaharian penduduk kota adalah....
  - A. bertani
  - B. nelayan
  - C. buruh
  - D. berdagang
3. Kerja bakti dilakukan oleh
  - A. anak kecil
  - B. semua warga
  - C. ketua RT
  - D. jawaban salah semua
4. Untuk menjaga kebersihan lingkungan dilakukan.....
  - A. kerja bakti
  - B. siskamaling
  - C. arisan
  - D. mengatasi
5. Gunung Tangkuban Perahu di Jawa Barat dijadikan salah satu objek wisata, karena terkenal dengan...
  - A. kawahnya
  - B. air panasnya
  - C. air terjunnya
  - D. hatan lindungnya
6. Berikut ini usaha untuk meningkatkan hasil perikanan, kecuali....
  - A. jaring apung
  - B. keramba
  - C. pukot harimau
  - D. kolam air deras

7. Contoh bidang usaha pertanian berikut ini adalah....
  - A. perkebunan
  - B. perikanan
  - C. peternakan
  - D. palawija
8. Berikut ini beberapa lapangan kerja di bidang industri, kecuali....
  - A. karyawan pabrik
  - B. pembuat tahu tempe
  - C. petani ikan
  - D. pakaian jadi
9. Pedagang yang menjajakan dagangannya dipinggir-pinggir jalan disebut....
  - A. pedagang eceran
  - B. pedagang asongan
  - C. pedagang kaki lima
  - D. pedagang musiman
10. Berikut ini beberapa keuntungan dengan didirikannya pabrik-pabrik, kecuali....
  - A. tenaga kerja tersalurkan
  - B. pendapat masyarakat meningkat
  - C. pemasukan pajak bagi pemerintah bertambah
  - D. keamanan dan ketertiban lebih mantap
11. Azas koperasi Indonesia adalah....
  - A. kesatuan dan persatuan
  - B. sama rata sama rasa
  - C. kesejahteraan bersama
  - D. kekeluargaan
12. Koperasi yang berfungsi menghasilkan suatu barang disebut koperasi....
  - A. konsumsi
  - B. simpan pinjam
  - C. kredit
  - D. produksi
13. Koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya, karena pada koperasi....
  - A. modal usaha milik pribadi
  - B. keuangan bersifat tertutup
  - C. mengutamakan keuntungan
  - D. terdapat sisa hasil usaha

14. Badan usaha yang memberikan perijinan kepada petani untuk mengembangkan usahanya yaitu....
  - A. Koperasi Unit Desa
  - B. Bank Pembangunan Daerah
  - C. Bank Central Asia
  - D. Bank Ekspor Impor
15. Perbedaan koperasi dengan badan usaha lainnya adalah.
  - A. koperasi mengutamakan keuntungan
  - B. koperasi mensejahterakan pengurus
  - C. modal usaha milik bersama
  - D. pengelola keuangan bersifat tertutup
16. Gigi roda pada lambang koperasi mempunyai arti....
  - A. usaha yang terus menerus
  - B. persahabatan yang baik
  - C. kemakmuran
  - D. keadilan
17. Koperasi yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi disebut....
  - A. koperasi konsumsi
  - B. koperasi simpan pinjam
  - C. koperasi serba usaha
  - D. koperasi produksi
18. Badan usaha yang tujuannya mencari keuntungan adalah...
  - A. Firma dan koperasi
  - B. PT dan koperasi
  - C. CV dan koperasi
  - D. CV dan Firma
19. Koperasi yang menyediakan kebutuhan sembilan bahan pokok disebut....
  - A. koperasi produksi
  - B. koperasi konsumsi
  - C. koperasi simpan pinjam
  - D. koperasi pegawai negeri
20. Hari lahirnya koperasi diperingati setiap tanggal....
  - A. 14 Juli
  - B. 13 Juli
  - C. 12 Juli
  - D. 11 Juli

**Lampiran 16****Lembar kunci jawaban****Tes Hasil Belajar IPS Tentang Masalah di Sekolah Daerahmu****SIKLUS II****I. Kunci Jawaban Bagian I**

1. d	11. d
2. d	12. d
3. c	13. d
4. d	14. a
5. a	15. d
6. c	16. a
7. d	17. d
8. c	18. d
9. c	19. b
10. d	20. c

## Lampiran 17

**INSTRUMEN PEMANTAUAN AKTIVITAS GURU MELALUI METODE  
COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT SIKLUS II**

No	Aktifitas Guru	Ya 1	Tidak 0
1	Guru mengkodisikan kelas		
2	Guru memberikan salam dan berdoa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Guru memberikan apresiasi kepada siswa		
5	Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil		
6	Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan belajar		
7	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran cooperative tipe NHT		
8	Guru menyampaikan materi menggunakan slide/ gambar dengan baik sesuai tujuan pembelajaran		
9	Guru mengagali kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa tentang materi yang akan dicapai.		
10	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi kecil		
11	Guru memberikan LKS untuk berdiskusikan secara berkelompok		
12	Guru memberikan instruksi untuk membaca materi secara berkelompok		
13	Guru membirikan waktu untuk mendiskusikan hasil diskusi kelompok		
14	Guru menyampaikan prosedur pelaksanaan cooperative tipe NHT		
15	Guru memilih nomor secara acak kepada setiap siswa		
16	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa lain jika siswa yang nomornya dibaca tidak dapat menjawab		
17	Guru merefleksi kembali materi yang dipelajari		
18	Guru menyimpulkan materi bersama dengan siswa		
19	Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa		
20	Melakukan refleksi dan menutup pelajaran		
	Jumlah		

## Lampiran 18

**INSTRUMEN PEMANTAUAN AKTIVITAS GURU MELALUI METODE  
COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT SIKLUS II**

No	Aktifitas Guru	Ya 1	Tidak 0
1	Guru mengkodisikan kelas		
2	Guru memberikan salam dan berdoa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Guru memberikan apresiasi kepada siswa		
5	Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil		
6	Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan belajar		
7	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran cooperative tipe NHT		
8	Guru menyampaikan materi menggunakan slide/ gambar dengan baik sesuai tujuan pembelajaran		
9	Guru mengagali kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa tentang materi yang akan dicapai.		
10	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi kecil		
11	Guru memberikan LKS untuk berdiskusikan secara berkelompok		
12	Guru memberikan instruksi untuk membaca materi secara berkelompok		
13	Guru membirikan waktu untuk mendiskusikan hasil diskusi kelompok		
14	Guru menyampaikan prosedur pelaksanaan cooperative tipe NHT		
15	Guru memilih nomor secara acak kepada setiap siswa		
16	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa lain jika siswa yang nomornya dibaca tidak dapat menjawab		
17	Guru merefleksi kembali materi yang dipelajari		
18	Guru menyimpulkan materi bersama dengan siswa		
19	Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa		
20	Melakukan refreksi dan menutup pelajaran		
Jumlah			

### CATATAN LAPANGAN

**Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan**

**Kelas/Semester : IV/II**

**Materi : Masalah sosial**

**Observer : Priyo**

**Tanggal :**

**Pertemuan I, Senin 1 Juni 2015**

**Pertemuan II Rabu 3 Juni 2015**

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
	<p>Proses pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan salam, serta menyatakan persiapan belajar siswa. Kemudian guru mengabsen siswa –siswi mengumpulkan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa mengumpulkan, guru melakukan apresiasi dengan Tanya jawab kepada siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Seperti sebutkan contoh dari kegiatan masalah sosial di daerah/Sekolah?. Berapa siswa mengangkat tangan dan memberikan jawabnya. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan kegiatan yang akan didiskusikan.</p>

Guru menjelaskan tentang sosial di sekolah dengan menggunakan media gambar, lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebut contoh dari masalah sosial di sekolah semua siswa sangat antusias dalam pembelajaran kali ini, sudah mulai banyak yang menunjukkan tangan ingin menjawab pertanyaan kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang sosial di sekolah. Setelah itu, setiap siswa duduk berkelompok yang telah ditentukan.

Guru member penjelasan tentang langkah-langkah pelaksanaan dan aturan dalam kegiatan diskusi Numbered Head Together(NHT). Guru member nomor kepada setiap siswa dalam kelompok kemudian guru memberikan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa tersebut berisi soal-soal yang harus didiskusikan dengan kelompoknya dalam kegiatan diskusi setiap anggota kelompok tau apa jawab yang didiskusikan dengan kelompoknya dan ketua kelompok memastikan anggota kelompok mengetahui jawab atas didiskusikan kelompoknya selama siswa bekerja peneliti berkeliling untuk memantau kerja sama, disiplin, dan semangat siswa dalam mengerjakan LKS. Peneliti membimbing siswa/atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya adalah siswa yang mempunyai nomor sesuai dengan nomor yang disebut oleh guru, begitupun

seterusnya sehingga setiap kelompok mendapatkan giliran. Siswa dengan lain dan kelompok yang lain berhak memberikan tanggapan atau menambahkan jika memiliki jawaban yang berbeda. Setelah selesai mempresentasi hasil diskusinya. Kelompok yang jawabannya benar semua menjadi pemenang selesai mendapatkan pemenangnya, guru dan siswa merangkum kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilakukan hari ini kemudian siswa mengerjakan tes formatif siklus II setelah selesai mengerjakan tes formatif II dikumpulkan ke guru, kemudian siswa membereskan alat tulisnya lalu berdoa. Sebelum pulang guru memberikan salam

Jakarta 23 Juni 2015

Frider kamora



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**FRIDER KAMORA**, Putra Papua yang dilahirkan di Kab. Kaimana Desa Wagoha pada Tanggal 7 Februari 1992 peneliti adalah anak ke 5 dari 6 bersaudara pasangan keluarga sederhana bapak Dannel Kamora dan Ibu Loisa Waremuna. Pendidikan formal yang pernah di tempuh adalah SDN Teluk Etna pada tahun 2004. Pada tahun yang sama masuk sebagai siswa SMP Negeri Teluk Etna dan lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama juga peneliti melanjutkan ke SMA Negeri 2 Nabire dan lulus pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 di terima di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) jenjang S1 melalui jalur seleksi program pendidikan Profesi Guru Kab (Kaimana) dengan **Maju Bersama Generasi Penerus Untuk Membangun Rakyat**".